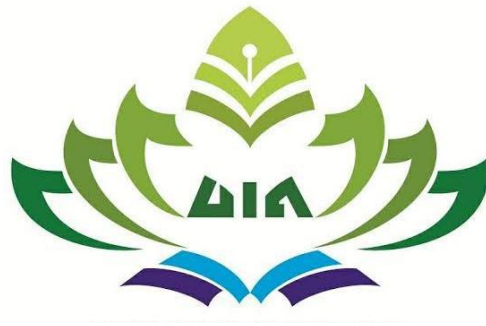


**DAKWAH PERSUASIF TERHADAP ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLBN BARADATU
WAYKANAN (STUDI UPAYA MENINGKATKAN
PEMAHAMAN AGAMA)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna untuk di seminarkan
pada seminar proposal

OLEH

RICKY FEBRIAN

NPM : 1541010183

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2018/2019**

ABSTRAK

DAKWAH PERSUASIF TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLBN BARADATU KABUPATEN WAYKANAN (STUDI UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA)

Oleh:

RICKY FEBRIAN

Dakwah Persuasif adalah proses kegiatan yang mempengaruhi jiwa seseorang, sehingga timbul kesadarannya sendiri untuk mengikuti setiap ajakan guru dengan cara halus atau tanpa paksaan dan sebagai upaya merealisasikan ajaran Islam yang diberikan kepada mereka untuk di terapkan di lingkungan sekitarnya. Terutama dalam hal perilaku seperti akhlak yang sopan santun terhadap orang sekitarnya.

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisa data, dan memperoleh informasi mengenai dakwah persuasif dalam meningkatkan pemahaman agama bagi tunagrahita untuk membentuk akhlak yang baik di SLBN Baradatu Waykanan, sehingga rumusan masalah yang di ajukan adalah “bagaimana penerapan dakwah persuasif dalam pembinaan akhlak di SLBN Baradatu kabupaten waykanan serta faktor pendukung dan penghambat penerapan dakwah persuasif pembinaan akhlak di SLBN Baradatu Waykanan”

Metode penelitian yang di gunakan adalah jenis metode kualitatif dengan prosedur dengan data deskriptif kualitatif yaitu berupa ucapan dari perilaku seseorang yang diamati. Dimana teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (*field research*) penelitian lapangan yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel probabilitas dengan menggunakan jenuh *Sampling* dengan jumlah 8 orang yang menjadi sampel penelitian

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil bahwa dakwah persuasif di SLBN Baradatu Waykanan mampu meningkatkan pemahaman agama dan membentuk akhlak yang baik dengan tiga tehnik yang gunakan guru yaitu tehnik “*read hearing*”, “*pay of idea*”, *fear arousing*”. Guru-guru di SLBN Baradatu Waykanan mampu melakukan pendekatan yang baik kepada tunagrahita meskipun masih terdapat hambatan-hambatan yang sedikit mempersulit dalam berkomunikasi karena tunagrahita memiliki keterbelakangan mental



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Dakwah Persuasif Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa (SLBN) Baradatu Kabupaten Waykanan (Studi Tentang Upaya Meningkatkan Pemahaman Agama)

Nama : Ricky Febrian
NPM : 1541010183
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

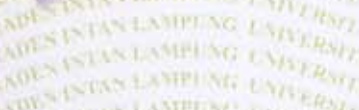
Telah diperiksa dan dikoreksi oleh pembimbing I dan Pembimbing II. Maka untuk itu pembimbing I dan Pembimbing II menyetujui untuk di ujikan dalam sidang Munaqosyah dan dipertahankan saat ujian di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Juni 2019

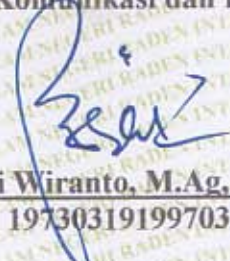
Pembimbing I

Pembimbing II


Khairullah, S.Ag, M.Ag
NIP. 197303052000031002


M. Apun Svaripudin, S.Ag,
NIP. 197209291998031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam


Bambang Budi Wiranto, M.Ag, MA (AS)Ph.D
NIP. 197303191997031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Dakwah Persuasif Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa (SLBN) Baradatu Kabupaten Waykanan (Studi Tentang Upaya Meningkatkan Pemahaman Agama)**. Disusun oleh: Ricky Febrian, NPM : 1541010183 Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung telah dilaksanakan Sidang Munaqosyah pada hari Rabu Tanggal 28 Juni 2019.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos. M.Sos.i

(.....*thyp*.....)

Sekretaris : Umi Rojiati, M.Kom.I

(.....*Umi*.....)

Penguji I : Dra. Hj. Siti Binti Az, M.Si

(.....*Siti*.....)

Penguji II : Khairullah, S.Ag. M.Ag

(.....*Khairullah*.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak memandang bentuk tubuhmu dan hartamu, tetapi dia memandang pada hati dan perbuatanmu (HR. Muslim)”

PERSEMBAHAN

Sujud syukurku kusembahkan kepadaMu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita saya.

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk, Ayahda dan Ibunda ...

Terima kasih Ayah atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai saya lahir, hingga saya sudah sebesar ini. Lalu teruntuk Ibunda, terima kasih juga atas limpahan doa yang tak berkesudahan. Serta segala hal yang telah Ibu lakukan, semua yang terbaik. Apa yang saya dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata bagi saya.

Terima kasih selanjutnya untuk kakak-kakak saya yang luar biasa, dalam memberi dukungan dan doa yang tanpa henti. A Reza, A Rully, dan A Robby yang selama ini sudah menjadi kakak sekaligus sahabat bagi saya. Kalian adalah tempat saya berlari ketika saya merasa tidak ada yang memahami di luar rumah.

Kepada Bapak Apun dan Bapak Khairullah selaku dosen pembimbing saya yang paling baik dan bijaksana, terima kasih karena sudah menjadi orang tua kedua saya di Kampus. Terima kasih atas bantuannya, nasehatnya, dan ilmunya yang selama ini dilimpahkan pada saya dengan rasa tulus dan ikhlas.

Ucapan terima kasih ini saya persembahkan juga untuk seluruh teman-teman saya di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam terkhusus kelas C 2015. Terima kasih untuk memori yang kita rajut setiap harinya, atas tawa yang setiap hari kita miliki, dan atas solidaritas yang luar biasa. Sehingga masa kuliah selama 4 tahun ini menjadi lebih berarti. Semoga saat-saat indah itu akan selalu menjadi kenangan yang paling indah.

Untuk semua pihak yang saya sebutkan, terima kasih atas semuanya. Semoga Tuhan senantiasa membalas setiap kebaikan kalian. Serta kehidupan kalian semua juga dimudahkan dan diberkahi selalu oleh Allah SWT.

Saya menyadari bahwa hasil karya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi saya harap isinya tetap memberi manfaat sebagai ilmu dan pengetahuan bagi para pembacanya.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Puramekar 28 Februari 1997, anak ke 4 dari 4 bersaudara, dari pasangan Bapak Zainal Abidin dan Ibu Nurdaningsih

Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Di SD Negeri 1 Puramekar pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Gedung Surian pada tahun 2012 dan Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah MA Darul A'mal lulusan 2015. Kemudian penulis melanjutkan kembali studi di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan berkonsentrasi di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif dalam organisasi dan kegiatan antara lain:

1. Crew UKM-F Rumah Film KPI tahun 2015-sekarang
2. Divisi Humas UKM-F Rumah Film KPI tahun 2016
3. Sebagai Koordinator Divisi Kaderisasi UKM-F Rumah Film KPI tahun 2017-2018

Selain itu penulis juga pernah mengikuti:

1. Seminar "Public Speaking Improving Our Life" yang diselenggarakan oleh komunitas semangat pemuda (KOMADA) bekerjasama dengan RADAR TV Aula Graha Pena Radar Lampung

2. Pembuatan Film hasil karya UKM-F Rumah Film Kpi yang berjudul “Bahagia Tanpa Syarat” dan film lainnya pada tahun 2016 dan film-film UKM-F Rumah Film KPI Lainnya.
3. Roadshow UKM-F Rumah Film KPI di Pondok Pesantren Diniyah Putri, MA Al-Hikmah Way Halim, SMA Muhammadiyah Lampung Timur, MA Tanggamus, SMK Yadika Pringsewu, SMKN 1 Gading Rejo, dan lain-lain.
4. Try Out SMA/MA sederajat yang diadakan UKM-F Rumah Flm KPI tahun 2015-2017 di GSG dan Gedung Aul FEBI UIN Raden Intan Lampung.
5. Festival Film Islami (Bulan Ramadhan) tahun 2016 yang diadakan UM-F Rumah Film KPI di Rektorat UIN Raden Intan Lampung.
6. Stand Photo Wisuda yang diadakan UK-F Rumah Film KPI tahun 2015-2016 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
7. Diksar, Diklat dan mubes UKM-F Rumah Film KPI tahun 2015-2019.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **“Dakwah Persuasif Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sln Baradatu Kabupaten Waykanan (Studi Upaya Meningkatkan Pemahaman Agama)** dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw. beserta keluarganya, sahabatnya, dan umatnya yang mengikuti ajarannya. Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Sos.) di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah swt. sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.S.I, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
2. Bapak Bambang Budiwiranto, M.Ag., MA (AS) Ph.d, dan Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos. I selaku ketuadan sekertaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang penulis kenal sebagai sosok yang baik dan tegas.

3. Khairullah, S.Ag, M.Agselaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini, yang dengan kesabaran dan dukungan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. M. ApunSyaripudin, S.Ag.,selaku pembimbing II dalam skripsi ini, yang dengan kesabarandan dukungan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen maupun karyawan seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Pimpinan dan seluruh staf Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung serta staf Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepala sekolah, guru sertasiswa SLBN BaradatuWaykananyang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian, serta memberikan pelayanan informasi dengan baik.
8. Keluarga Besar UKM-F Rumah Film KPI yang selalu memotivasi dan memberikan doa, khususnya anggota Rumah Film Kpi angkatan 2015 Silvia Khairinisa, Radina Ferzya, Zhafina Amalina, Indri WismaAnugrah, Ihsan fatoni, Zakiy Ramadlan, M Ari, Probosutejo, M Azis, Agung Putra.
9. Sahabat-sahabat yang selalu mengingatkan dan memberi semangat agar saya tidak malas mengerjakan skripsi.AsepKusmawanM. AnnurRidwan,ZhafinaAmalina, Andy Supriyanto, Indri Wisma, Riana MitaRistanti,RahmatBudiansah,Miftahunjanah, Peni, Mudirul Ahmad Pondja,

FardilaDwiUtamidan sekaligus Sahabat-sahabat seperjuangan penuliskhususnya KPI C angkatan 2015 jurusan komunikasi dan penyiaran Islam UIN Raden Intan lampungyang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

10. Sahabat-Sahabat KKN Agus, Ainal, Agung, Indah, Dina, Shopia, Bella, Riki, Peni, Nindy, Riska, Latifah, Imut , Mbah
11. Sahabat online selama penulis sekolah di Garut yang selalu Mendoakan dan memotivasi Silvi Rizki Maharani, Semoga suatu saat nanti kita dapat bertemu kembali.
12. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Akhir kata semoga Allah swt. Melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, serta segala sesuatu yang telah diberikan tercatat sebagai amal ibadah, dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan penulis khususnya.

Bandar Lampung, Juni2019
Penulis,

Ricky Febrian
NPM : 1541010183

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Metode Penelitian.....	11
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. DakwahPersuasif	17
1. Pengertian Dakwah	17
2. TujuanDakwah	20
3. Unsur-unsurDakwah	23
4. DakwahPersuasif	30
5. Tehnikpersuasif.	33
B. AnakBerkebutuhanKhusus (ABK)	38
1. Pengertiananakberkebutuhankhusus	38
2. KlasifikasijenisAnakBerkebutuhanKhusus	40
3. AnakTunagrahita	41
 BAB III GAMBARAN UMUM SLBN BARADATU WAYKANAN	
A. GambaranUmumPelaksanaanPenelitian	43
1. SejarahsekolahluarbiasaBaradatuWaykanan	43
2. Letak Geografis SLBN BaradatuWaykanan	45
3. Visimisi SLBN baradatuWaykanan	45
4. Idenditas SLBN BaradatuWaykanan	46
a. Identitassekolah.....	46
b. Data Sekolah	46
c. Data Siswa	47
d. Data TenagaPendidik	50
e. SaranadanPrasaranaSekolah	52
f. Data PrestasiSiswadanPendidik	53

g. Media penunjang.....	54
B. Proses Pelaksanaan dakwah persuasif pada Tunagrahita	
1. Pendekatan Dakwah Persuasif yang diterapkan guru pada tunagrahita di SLBN Baradatu Waykanan	56
2. Materi ajaran Islam di SLBN Baradatu Waykanan	62
3. Kegiatan praktek di SLBN Baradatu Waykanan	67
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Persuasif dalam upaya meningkatkan pemahaman agama pada tunagrahita di SLBN Baradatu Waykanan	71
1. Faktor pendukung	71
2. Faktor penghambat.....	74
 BAB IV DAKWAH PERSUASIF DAN PEMAHAMAN AGAMA	
A. Pelaksanaan dakwah persuasif terhadap anak berkebutuhan khusus (studi upaya meningkatkan pemahaman agama Islam)	77
B. Faktor pendukung dan penghambat penerapan dakwah Persuasif terhadap anak berkebutuhan khusus dalam meningkatkan pemah aman agama Islam.....	81
 BAB V	
A. Kesimpulan	88
B. Implikasi penelitian.....	88
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- ☒ Pedoman Observasi
- ☒ Pedoman Dokumentasi
- ☒ Pedoman Interview
- ☒ Daftar Nama Sampel
- ☒ Surat Keputusan tentang perubahan judul skripsi
- ☒ Surat Pra Survey
- ☒ Surat Izin Survey
- ☒ Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian
- ☒ Kartu konsultasi Skripsi
- ☒ Bukti daftar hadir Munaqosyah
- ☒ SK Judul

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas arah pembahasan proposal ini, terlebih dahulu dikemukakan pengertian beberapa istilah yang digunakan dalam proposal ini, di samping itu hal ini merupakan proses penekanan pokok permasalahan yang akan di bahas.

Adapun judul proposal ini adalah “**Dakwah Per\suasif Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Baradatu Waykanan (Studi Tentang Upaya Meningkatkan Pemahaman Agama)**” sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu dijelaskan dalam skripsi ini menghindari kekeliruan bagi pembaca. Adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam penulisan ini dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang di maksud, dikutip dari kamus standar dan buku-buku yang sesuai dengan disiplin ilmu yang diteliti.

Dakwah mengandung arti panggilan dari Allah Swt. Dan Rasullulah Saw. Untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran islam dan mewujudkan ajaran yang di percayainya itu dalam segala segi kehidupannya.¹

Pengertian di atas penulis bermaksud meneliti bagaimana da'i yang ada di sekolah tersebut mengajak, dan menyeru para murid yang memiliki keterbatasan

¹Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers , 2012), h. 1.

mental untuk memberikan pemahaman tentang ilmu agama khususnya dalam membentuk akhlak yang baik dan keterampilan ibadah disini da'iyang berperan sebagai mad'u dan murid disini sebagai da'i terutama disini peneliti fokus pada penyandang tunagrahita.

Persuasif dapat diartikan sebagai suatu proses mempengaruhi pendapat, dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis, sehingga orang tersebut bertindak atas kehendaknya sendiri. Persuasif bisa dilakukan secara rasional dan secara emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional. Hal ini melalui cara emosional, aspek simpati dan empati seseorang dapat digugah.²

Adapun pengertian persuasif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk membentuk akhlak yang baik dan penulis disini ingin meneliti bagaimana cara da'i merayu serta mempengaruhi seluruh mad'u yang ada di sekolah tersebut untuk memberikan pemahaman tentang akhlak yang baik, berupa perilaku dan sikap kepada orang yang ada di sekitarnya.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangan mengalami kelainan atau penyimpangan fisik, mental-intelektual, sosial dan atau emosional dibanding dengan anak-anak lain seusianya, sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus³

²Herdian Maulana, Gumgum Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), h. 7.

³Miftakhul Jannah & Ira Darmawanti, *Tumbuh Kembang Anak Usia Dini & Deteksi Dini pada Anak Berkebutuhan Khusus*, (Surabaya: Insight Indonesia, 2004), h.15

Sedangkan anak berkebutuhan khusus yang peneliti fokuskan disini adalah penyandang tunagrahita tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dimana tunagrahita adalah sebagai kelainan yang meliputi fungsi intelektual umum di bawah rata-rata, yaitu IQ 84 ke bawah berdasarkan tes dan muncul ssebelum usia 16 tahun.⁴ menyebutkan bahwa “tunagrahita berkaitan erat dengan masalah perkembangan kemampuan kecerdasan yang rendah dan merupakan sebuah kondisi”.⁵

SLBN (Sekolah Luar Biasa) Baradatu Waykanan yang berstatus negeri ini didirikan pada tahun 2006 dan mulai beroperasi pada tahun 2007 yang mad’unya berasal dari penyandang tunarungu wicara, tunagrahita, tuna daksa, dan tunanetra. Sampai saat ini SLBN Baradatu ini masih berkembang dan menunjukkan peningkatan.

Penjelasan diatas dapat ditegaskan bahwa judul ini adalah suatu penelitian yang membahas bagaimana proses pengajaran dengan menggunakan salah satu model dakwah persuasif. Model dakwah ini dilakukan antara da’i terhadap anak penyandang tunagrahita dalam menyampaikan ajaran agama islam di SLB Baradatu way kanan dengan tujuan murid penyandang tunagrahita dapat mempunyai ahklak yang memenuhi aspek kognitif, sikap serta perilaku yang baik.

⁴Moh. Amin, *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1995) h. 22

⁵Endang, Rochyadi dan Alimin, Zaenal. *Pengembangan Program Pembelajaran individual Bagi Anak Tuna Grahita*, (Jakarta: Depdiknas 2005) h. 11

Pemahaman keagamaan adalah proses belajar dimana seseorang mampu memahami nilai agama yang dianutnya sehingga dapat mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam bersikap dan bertindak laku.⁶

Adapun pemahaman agama yang akan penulis kaji adalah pemahaman agama tentang membentuk akhlak yang baik dengan menggunakan pendekatan dakwah persuasif.

Sehubungan dari uraian definisi konsep, operasional dan definisi menurut penulis, konsep di atas dapat penulis simpulkan bahwa penelitian ini akan melihat lebih jauh mengkaji bagaimana da'i agama di SLBN Baradatu Waykanan dalam memberikan pemahaman agama dalam membentuk akhlak yang baik.

B. Alasan Memilih judul

Alasan penulis memilih judul ialah sebagai berikut:

1. Dakwah persuasif merupakan pola yang paling efektif digunakan untuk mengajak belajar agama dengan perlahan bagi mad'u penyandang disabilitas.
2. Untuk mengetahui pentingnya dakwah persuasif dalam membentuk ahlak yang baik di kalangan mad'u-siswi SLBN Baradatu Way Kanan.
3. Mengingat masalah yang dibahas pada skripsi ini sangat relevan dengan dengan apa yang dipelajari di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sehingga dapat

⁶Nurani Wulandari.A, Pengaruh Konformitas dan pemahaman Agama Prilaku seksual pada Siswa MAN 2 Samarinda, *Ejournal Psikologi*, Vol. 2, No. 2, 2014, h. 130

memperdalam pengetahuan tentang dakwah, khususnya model dakwah persuasif .

C. Latar Belakang

Dakwah adalah seruan untuk beriman kepada Allah, beriman kepada apa-apa yang di bawa oleh para rasul Nya, menyeru untuk mempercayai apa yang di beritakan oleh para rasul serta mentaati apa-apa yang di perintah kan mereka, hal itu mencakup seruan untuk mengucapkan 2 kalimat syahadat, melaksanakan solat, zakat, puasa bulan ramadhan dan haji, sedangkan menurut Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi bahwa dakwah adalah mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran agar mereka dapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁷

Adapun beberapa definisi dakwah lain menurut para ahli di salah satunya yaitu menurut Toha Yahya Omar dakwah islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat Asmuni Syukir juga memiliki definisi sendiri mengenai dakwah, menurutnya dakwah islam adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan terencana untuk mengajak manusia kejalan Allah, memperbaiki situasi kearah yang lebih baik (dakwah bersifat pembinaan dan

⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h. 1-2.

pengembangan) dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yaitu hidup bahagia di dunia dan di akhirat.⁸

Dilihat dari beberapa definisi di atas bahwasannya kita sebagai umat muslim siapapun itu di haruskan menebarkan kebaikan di jalan Allah yaitu berdakwah yang bertujuan untuk mengajak dan menyeru sesama umat muslim untuk menjalankan segala yang perintahNya dan menjauhi segala bentuk yang di larangNya.

Dakwah dapat menggunakan proses persuasif. Proses persuasif dapat didefinisikan yaitu suatu hal bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku. Istilah persuasif bersumber pada perkataan latin "*persuasion*" memiliki kata kerja "*persuadere*" yang berarti *membujuk, megajak, atau merayu*. Para ahli komunikasi sering menekankan bahwa persuasif adalah kegiatan psikologis. Dalam pengertian yang lebih luas, persuasif dapat di artikan sebagai suatu proses mempengaruhi pendapat, dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis, sehingga orang tersebut bertindak atas kehendaknya sendiri dengan kata lain persuasif juga mempengaruhi jiwa seseorang, sehingga dapat membangkitkan kesadarannya untuk menerima dan melakukan suatu tindakan dengantapa adanya paksaan. Penegasan tersebut dimaksud untuk mengadakan pembedaan dengan koersi (*coercion*).

Walaupun pada kenyataannya tujuan persuasif dan koersif adalah sama, yakni untuk mengubah sikap pendapat atau perilaku, tetapi jika persuasif itu di lakukan dengan halus, lues, yang mengandung sifat-sifat manusiawi sementara itu, coersif

⁸Moh Ali Aziz, *IlmuDakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 13-14.

banyak mengandung sanksi dan ancaman, perintah, instruksi, bahkan suap, pemerasan dan boikot.⁹

Akibat yang di timbulkan dari kegiatan persuasif adalah sebuah nilai kesadaran, kerelaan di sertai perasaan senang. Sedangkan kegiatan *coersif* adalah perubahan sikap, pendapat, atau prilaku dengan perasaan terpaksa karena di ancam, yang menimbulkan perasaan tidak senang.

Penanaman nilai-nilai agama merupakan hal yang sangat penting. Terutama dalam menghadapi era globalisasi. Penanaman nilai-nilai tersebut penting untuk semua anak muslim baik anak berkebutuhan umum maupun anak berkebutuhan khusus (ABK). Untuk menunjukkan pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan manusia, Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW dan menjadikannya suritauladan yang baik bagi umat manusia. Penanaman nilai-nilai tentang pemahaman agama islam juga selaluditanamkan dan di berikan kepada murid di SLBN Baradatu Kabupaten Way kanan, yang berfokus pada akhlak atau prilaku seseorang karena untuk mad'u berkebutuhan yang paling di utamakan adalah akhlak yang baik untuk di terapkan di lingkungan sekitarnya, terhadap da'i, teman dan terutama kepada orang tua mereka dan yang menjadi masalah adalah dimana da'i sedikit sulit menerapkan pemahaman agama untuk membentuk prilaku baik ini karena mad'u tunagrahita sendiri memiliki keterbatasan berfikir atau berfikir yang lambat.

⁹WahyuIlahi, *KomunikasiDakwah*, (Bandung : PT RemajaRosdakarya, 2010), h. 126..

SLBN Baradatu Way Kanan merupakan sekolah bagi anak berkebutuhan khusus yang berada di desa mekarasri kecamatan badaratu kabupaten waykanan, sekolah berdiri pada tahun 2006 dan beroperasi pada tahun 2007. Sesuai dengan visi misi SLBN Baradatu Membinaakhlak, meraih prestasi, berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama. Dari Landasan visi dan misi sekolah SLBN Baradatu itulah yang membuat saya tertarik untuk meneliti sekolah tersebut. Penanaman nilai-nilai agama bertujuan untuk menuntun mad'u agar meniru akhlak yang ditunjukan Allah melalui Rasul Nya dan mad'u juga tidak mengalami penyimpangan perilaku, sehingga memiliki akhlak terpuji. Suatu perubahan terpuji menurut pandangan akal dan syara (hukum Islam) disebut akhlak yang baik. Untuk itu, komunikasi yang dijalankan perlu diatur dengan perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi, haruslah seimbang dengan intelektual, cita, rasa, karsa dan tingkahlaku. Sehingga pesan yang disampaikan mudah dipahami, dan berjalan dengan baik. Seperti halnya yang penulis lihat pada saat penelitian berlangsung, aktivitas nilai-nilai agama seperti dibiasakannya do'a bersama sebelum dan sesudah belajar dan pada saat aktivitas berlangsung lainnya.

D. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan dakwah persuasif dalam pembinaan akhlak di SLBN Baradatu Way Kanan sesuai dengan perspektif dakwah islam?

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan dakwah persuasif dalam meningkatkan pembinaan Akhlak di SLBN Baradatu Way Kanan?

E. Tujuan dan manfaat

Adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan dakwah persuasif di SLBN Baradatu waykanan dalam meningkatkan Pendidikan akhlak
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan dakwah persuasif dalam meningkatkan pendidikan akhlak di SLBN Baradatu Way Kanan.

Ada juga manfaat dari penelitian sebagai berikut :

1. Secara teoritis, agar dapat memperdalam kajian ilmu komunikasi, karena disini peneliti di tuntut untuk berkomunikasi yang baik terhadap mad'u berkebutuhan khusus
2. Secara akademis dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian pendekatan ilmu komunikasi sebagai alat bantu utama pada Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
3. Secara praktis, di harapkan menjadi acuan buat setiap orang yang ingin mempelajari ilmu komunikasi, baik da'i, orang tua atau masyarakat, untuk berkomunikasi dengan anak berkebutuhan khusus, agar lebih memahami terhadap mereka yang berkebutuhan khusus.

F. Tinjauan Pustaka

1. Pada tahun 2018, liliani Kurniati Andrajati, NPM 1441010179, Mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dengan judul “*Metode dakwah dalam penyampaian pesan Islam bagi Mad’u penyandang Tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Wiyata Dharma Metro Lampung*” Fokus penelitian skripsi ini membahas mengenai metode dakwah antara da’i dan murid SLB penyandang Tuna Rungu pada saat di berikannya pembelajaran Agama Islam.¹⁰

2. Pada tahun 2017, Hardianti Lestari, NPM 50100113062, Mahamad’u jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar dengan judul “*Strategi Komunikasi Antarpribadi Pendidik Pada Peserta Didik Tunarungu SMALB Di SLB Negeri Kabupaten Wajo*”

Skripsi ini fokus membahas tentang strategi komunikasi antar pribadi da’i dan anak di sekolah terhadap mad’u penyandang tunarungu. Penelitian dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Hal utama yang menjadi dasar penelitian dan penting dalam penelitian ini adalah keberadaan da’i dan

¹⁰liliani Kurniati Andrajati, *Metode dakwah dalam penyampaian pesan Islam bagi Siswa penyandang Tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Wiyata Dharma Metro Lampung*, skripsi, (Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018).

murid tunarungu itu sendiri.¹¹

3. Pada tahun 2015, Qonita, NPM 1041010045, mahasiswi jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, dengan judul “*Komunikasi Interpersonal Da’i Dalam Menyampaikan Ajaran Islam Pada Penyandang Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa PKK Sukarame Provinsi Lampung*”. Skripsi ini fokus membahas tentang carada’i berkomunikasi secara interpersonal terhadap murid penyandang tunagrahita dalam penyampaian ajaran Islam di sekolah luarbiasa.¹²

G. Metode Penelitian

Untuk dapat memahami dan memudahkan pembahasan masalah yang telah dirumuskan, serta untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka perlu adanya metode penelitian yang sesuai untuk menyimpulkan. Agar penelitian ini berjalan, data-data yang lengkap dan tepat maka diperlukan metode-metode sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif. Menurut bogdan dan Taylor (1992) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan

¹¹Hardianti Lestari, *Strategi Komunikasi Antarpribadi Pendidik Pada Peserta Didik Tunarungu SMALB Di SLB Negeri Kabupaten Wajo*, skripsi, (Makasar: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar 2017).

¹²Qonita, *Komunikasi Interpersonal Da’i Dalam Menyampaikan Ajaran Islam Pada Penyandang Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa PKK Sukarame Provinsi Lampung*, (Lampung: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung, 2015)

dan perilaku seseorang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang dapat menjelaskan tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau organisasi tertentu didalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.¹³

Jika ditinjau dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif, artinya penelitian yang semata-mata melukiskan keadaan suatu objek menurut apa adanya. Dari pengertian ini, maka penelitian yang dibahas hanya ditujukan untuk melukiskan kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.

2. Populasi dan Sampel jenuh

Populasi adalah merupakan keseluruhan yang menjadi subjek dalam menggeneralisasikan hasil penelitian. Fraenkel (1993) menjelaskan populasi merupakan kelompok yang menjadi perhatian peneliti dan kelompok yang berkaitan dengan untuk siapa generalisasi hasil penelitian ini akan berlaku.¹⁴ Penelitian ini menyatakan bahwa di dalam bidang pendidikan kelompok yang menjadi populasi bisa kelompok manusia secara kelompok individual seperti mad'u, pendidik, serta kelompok idividu lainnya atau bisa juga kelompok yang bukan individu seperti kelas, sekolah, atau berbagai fasilitas.¹⁵

¹³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h.19

¹⁴ Antomi Seregar, Yuberti. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja Anggota IKAPI, 2013), h.111

¹⁵ *Ibid.*, h.112

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah da'i dan mad'u yang ada di SLBN Baradatu Way Kanan. Dengan demikian populasinya terdiri dari 8 orang dengan rincian sebagai berikut da'i agama, kepala sekolah, wali kelas dan 5 mad'u SMA tunagrahita di SLBN Baradatu Way Kanan.

Sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel.¹⁶ Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 30 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada mad'u SLBN baradatu Waykanan khususnya penyandang tunagrahita yaitu sebanyak 5 orang mad'u. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel, jadi penelitian ini menggunakan jenuh sampling.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian lapangan (*Field Reserch*) yang mana penulis membutuhkan penelitian lansung kelapangan. Sedangkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang

menjelaskan maksud dari sumber data yang diperoleh. Oleh karena itu, peneliti dalam proses pengumpulan data harus memilih dan menerapkan teknik pengumpulan data yang terkandung dalam natural setting tersebut secara konprehensif, sehingga harus dipilih dan diterapkan teknik penelitian yang

¹⁶ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : ALFABETA 2013), h. 12

relevan dengan objek materialnya.

Pengumpulan data pada penelitian ini antara lain dengan menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Adapun penjabaran dari ketiga teknik tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan. Merupakan penelitian dengan melakukan pengamatan menyeluruh pada sebuah kondisi tertentu. Tujuan penelitian ini untuk mengamati dan memahami perilaku kelompok orang maupun individu pada keadaan.¹⁷

Peneliti menggunakan metode observasi sebagai pelengkap data untuk mencari data-data tentang dakwah persuasif da'i pada penyandang tunagrahita yaitu dengan cara proses pendekatan, bagaimana suatu penyampaian pesan yang dilakukan serta mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan metode dakwah persuasif da'i pada penyandang tunagrahita.

b. Interview

Interview merupakan salah satu teknik pengumpulan data di dalam metode survey melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden.¹⁸ Penelitian ini juga merupakan proses untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara peneliti (sebagai

¹⁷ *Ibid.*, h.23

¹⁸ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) h.23

pewawancara dengan atau tidak menggunakan pedoman wawancara) dengan subyek yang diteliti.¹⁹

Metode ini digunakan sebagai metode yang utama dalam mengumpulkan data, karena metode ini dianggap cara yang paling tepat dan praktis untuk menghimpun data yang diperlukan, dengan demikian informasi yang berkaitan dengan masalah dapat diperoleh dengan tepat, yakni untuk mengetahui proses bagaimana pelaksanaan ajaran agama untuk memberikan pemahaman kepada anak berkebutuhan khusus dengan menggunakan dakwah persuasif antara da'i terhadap murid di SLBN Baradatu Way Kanan. Interview dilakukan langsung pada da'i agama Islam di SLBN Baradatu Way Kanan dan beberapa mad'u tunagrahita dan dibantu beberapa informasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi yang dapat memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.²⁰ Metode ini dilakukan untuk mengambil data-data pendukung untuk melengkapi penelitian yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti seperti keadaan monografi SLB, sejarah dan data mad'u dan da'i di SLBN Baradatu Way Kanan serta apa saja kegiatan yang dilakukan mad'u Tunagrahita dan da'i.

¹⁹*Ibid.*, h.23

²⁰Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 142-143

H. Analisis Data

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam analisis data kualitatif yang menghasilkan data yakni analisis data yang tidak diadakan angka-angka sebagai bahan menarik kesimpulan melainkan kesimpulan ditarik dasar kualitas kepercayaan data yang masuk.²¹

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dimana peneliti menggunakan cara berfikir deduktif, yakni pengambilan kesimpulan yang bersifat umum ke khusus, pengetahuan khusus yang dimaksud disini mengenai temuan tentang dakwah persuasif yang digunakan da'i serta faktor pendukung dan penghambat dalam penyampaian ajaran agama islam dalam pembinaan akhlak padamad'u dan siswi tunagrahita di SLB Baradatu Way Kanan.

²¹ Muhammad Djali Faroek, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bunga Rampai, 2013), h. 39

BAB II

DAKWAH PERSUASIF DAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

A. Dakwah Persuasif

1. Pengertian Dakwah

Dakwah ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu “da’a-yad’u-dakwatan”, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).²² Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat. Dakwah merupakan kenyataan bahwa Islam adalah agama yang paling banyak mempengaruhi hati dan pikiran berbagai ras, bangsa dan suku dengan kawasan yang luas, yang di dalamnya terdapat kemajemukan rasial dan budaya.²³ Agar dapat mewujudkan keberhasilan dakwah, maka dapat digunakan beragam metode dan media sebagai penunjang dakwah dalam al-quran surat an-Nahl : 125 dijelaskan:

²²Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009). h. 18.

²³Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 21 .

مَنْ أَعْلَمُ هُورَكَ إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدْتُمْ لَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَى أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنْ ضَلَّ

Terjemahan: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁴

Secara terminologi, definisi mengenai dakwah telah banyak dibuat para ahli, dimana masing-masing definisi tersebut saling melengkapi. Pada pengertiannya terdapat perbedaan susunan redaksinya, namun maksud dan makna hakikinya sama. Beberapa definisi dakwah yang dikemukakan para ahli mengenai dakwah, diantaranya:

- a) Abu Bakar Zakaria mengatakan dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.
- b) Toha Yahya Omar mendefinisikan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: PT Syaamil Cipta Media, 2005), h. 281.

perintah Allah, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.²⁵

c) Jalaludin Rahmat Dakwah adalah ilmu yang membahas tentang proses penerimaan, pengolahan, dan penyampaian ajaran Islam untuk bisa merubah perilaku individu, kelompok, dan masyarakat sesuai dengan ajaran Islam.²⁶

d) Quraish Shihab mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.²⁷

e) M. Arifin Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan juga terencana dalam usaha memengaruhi orang lain secara individu atau kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama, message yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan²⁸

Dakwah dalam pengertian tersebut, dapat dijumpai dalam ayat-ayat al-Qur'an antara lain: Surah al-Baqarah: 186

²⁵Moh. Ali Aziz, *Op. Cit.*, h. 13.

²⁶Enjang & Aliyudin, *Dasar Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung : Widya Padjadjaran, 2009), h. 25.

²⁷M. Munir & Wahyu ilaihi, *Menajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.20.

²⁸Moh. Ali Aziz, *Op. Cit.*, h. 14.

هَمِّي وَلِيُؤْمِنُوا إِلَى فَلْيَسْتَجِيبُوا دَعَانِ إِذَا الدَّاعِ دَعْوَةً أُجِيبُ قَرِيبًا إِنِّي عَنِّي عِبَادِي سَأَلْتُكَ وَإِذَا
يُرْشِدُونَ لَعَلَّ

Terjemah :

*“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada katamu, dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya akan sesungguhnya kepada Nyalah kamu akan dikumpulkan.”*²⁹ (QS. al-Baqarah:186)

2. Tujuan Dakwah

Tujuan merupakan sesuatu yang dicapai melalui tindakan, perbuatan atau usaha. Dalam kaitannya dengan dakwah, maka tujuan dakwah sebagaimana dikatakan Ahmad Ghasully adalah membimbing manusia untuk mencapai kebaikan dalam rangka merealisasi kebahagiaan. Definisi menurut Ra'uf Syalaby mengatakan bahwa tujuan dakwah adalah meng-Esakan Allah SWT, membuat manusia tunduk kepada-Nya, mendekatkan diri kepada-Nya dan intropeksi terhadap apa yang telah diperbuat.³⁰

Tujuan dakwah sebagaimana dikatakan Ahmad Ghasully dan Ra'uf Syalaby tersebut dapat dirumuskan ke dalam tiga bentuk yaitu:

a. Tujuan Praktis

Tujuan praktis dalam berdakwah merupakan tujuan tahap awal untuk menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ke

²⁹Departemen Agama RI, Op.Cit., h. 264

³⁰Pimay, Awaluddin, *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof KH Syaifudin Zuhri*. (Semarang: Rasail, 2005), h. 9

tempat yang terang-benderang, dari jalan yang sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan. Hal ini tercermin dalam al-Qur'an surah al-Thalaq: 11 :

إِلَى الظُّلُمَاتِ مِنَ الصَّالِحَاتِ وَعَمِلُوا أَمْثَلُ الَّذِينَ لَيُخْرِجَ مُبَيَّنَاتٍ لِّلَّهِ آيَاتٍ عَلَيْكُمْ يَتْلُوا رَسُولًا
قَدْ أَبَدَ فِيهَا خَلْدِينَ الْأَمْثَلُ تَحْتَهَا مِنْ تَجْرَى جَنَّتِ يَدْخُلُهُ صَالِحًا وَيَعْمَلُ بِاللَّهِ يُؤْمِنُ وَمِنْ النُّورِ
رَزَقَالَهُ وَاللَّهُ أَحْسَنُ

Terjemah :

“(Dan mengutus) seorang Rasul yang membacakan kepadamu ayat-ayat Allah yang menerangkan (bermacam-macam hukum) supaya Dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh dari kegelapan kepada cahaya. Dan barang siapa beriman kepada Allah dan mengerjakan amal yang saleh niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga-surga yang mengalirkan di bawah sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya Allah memberikan rizki yang baik kepadanya.” (QS. al-Thalaq: 11)

Dengan demikian dapat dipahami bahwa secara praktis tujuan awal dakwah adalah menyelamatkan manusia dari jurang yang gelap (kekafiran) yang membuatnya tidak bisa melihat segala bentuk kebenaran dan membawanya ketempat yang terang benderang (cahaya iman) yang dipantulkan ajaran Islam sehingga mereka dapat melihat kebenaran.

b. Tujuan Realistis

Tujuan realistis adalah tujuan antara, yakni berupa terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan, sehingga terwujud masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran Islam secara penuh dan menyeluruh.

c. Tujuan Idealistis

Tujuan idealistis adalah tujuan akhir pelaksanaan dakwah, yaitu terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai dan sejahtera di bawah limpahan rahmat, karunia dan ampunan Allah SWT.³¹

Namun secara umum tujuan dakwah menurut Moh. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah yaitu:

1. Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati.
2. Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah.
3. Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya.
4. Untuk menegakkan agama dan tidak pecah belah.
5. Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus.

³¹ Pimay, Awaluddin, *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof KH Syaifudin Zuhri*. (Semarang: Rasail, 2005), h. 35-38

6. Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah ke dalam lubuk hati masyarakat.³²

3. Unsur-unsur dakwah

Dalam kegiatan dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah atau dalam bahasa lain adalah komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah.³³ Unsur-unsur tersebut adalah mad'u (pelaku dakwah), da'i (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode dakwah), dan atsar (efek dakwah).³⁴ unsur-unsur dakwah itu sendiri adalah komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Beberapa unsur-unsur dakwah diantaranya sebagai berikut:

a. Mad'u (pelaku dakwah)

Kata Mad'u secara umum sering disebut dengan mubaligh (orang yang menyempurnakan ajaran islam) akan tetapi sebenarnya sebutan ini konotasinya sangatlah sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan seperti halnya penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah). Dari ulasan tadi akan dijelaskan maksud mad'u yang sebenarnya. Maksud dari Mad'u adalah orang yang melaksanakan dakwah bisa dengan lisan, tulisan ataupun perbuatan, baik secara individu ataupun kelompok.

³² Moh Ali Aziz, *Op. Cit.*, 60-63

³³ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), h. 19.

³⁴ Moh. Ali Aziz, *Op. Cit.*, h. 75

Mad'u harus tau kalau yang disajikan itu adalah tentang allah, alam semesta, dan kehidupan serta yang disajikan itu untuk memberi solusi terhadap problematika yang dihadapi masyarakat, serta metode-metode yang digunakan untuk menjadikan agar masyarakat tidak salah dalam penafsiran dan melenceng dari ajaran syari'at yang disampaikan.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam buku Ilmu Dakwah karya Moh. Ali Aziz terdapat pengertian para pakar dalam bidang dakwah, yaitu:

1. Nasaraddin Lathief mendefinisikan bahwa mad'u itu ialah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah mad'u, mubaligh mustamain (juru penerang) yang menyeru mengajak dan memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam.
2. M. Natsir, pembawa dakwah merupakan orang yang memperingatkan atau memanggil supaya memilih, yaitu memilih jalan yang membawa pada keuntungan.³⁵
3. Wahyu Ilaihi, mad'u adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok, lembaga atau bentuk organisasi.³⁶

³⁵*Ibid*, h. 79.

³⁶Wahyu Ilaihi, *Op.Cit*, hlm. 19.

b. Da'i (mitra dakwah atau penerima dakwah)

Wahyu Ilaihi dalam bukunya Komunikasi Dakwah mengartikan da'i adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.³⁷ Maksud dari Da'i adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, baik sebagai individu ataupun kelompok, baik yang beragama islam dengan tujuan meningkatkan kualitas keimanannya ataupun sasarannya kepada nonmuslim dengan tujuan mengajak mereka mengikuti agama islam, dengan kata lain sasaran dakwah itu manusia keseluruhan. Sedangkan Muhammad Abduh, dalam buku Ilmu Dakwah karya Moh. Ali Aziz membagi da'i menjadi tiga golongan, yaitu:³⁸

1. Golongan cerdik cendekiawan yang cinta kebenaran, yaitu yang dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
2. Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
3. Golongan yang berbeda dengan golongan di atas, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalam benar.

³⁷*Ibid*, h. 20.

³⁸Moh. Ali Aziz, *Op.Cit.*, h. 92.

c. Maddah (materi dakwah)

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan mad'u kepada da'i. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam yang secara umum yaitu :

1. Akidah, Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah. Karena akidah mengikat kalbu manusia dan menguasai hatinya. Dari akidah inilah yang akan membentuk moral (akhlaq) manusia. Oleh karena itu yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah akidah atau keimanan. Dengan iman yang kukuh akan lahir keteguhan dan pengorbanan yang selalu menyertai setiap langkah dakwah.³⁹

Akidah yaitu segala aspek ajaran Islam yang berhubungan dengan keyakinan, meliputi rukun iman, atau segala sesuatu yang harus diimani atau diyakini menurut ajaran Al Quran dan As Sunnah.⁴⁰

Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan.⁴¹

Syari'ah, Syariat Allah yang ditujukan untuk umat manusia itu pada dasarnya satu, dan risalah yang ditujukan untuk para nabi bersifat kekal dan abadi. Pangkalnya dimulai sejak Nabi Adam dan cabang-cabangnya berakhir sampai manusia terakhir yaitu hingga terjadi hari kiamat. Nabi

³⁹*Ibid.*, h. 109.

⁴⁰Enjang, dan Aliyudin, *Op.Cit*, h. 81

⁴¹Wahyu Ilahi, *Op, Cit.*, h. 24

Muhammad sebagai khatam al-Ambiya wa al-Mursalin (penutup para Nabi dan Rasul), sesungguhnya risalahnya tetap terkait hingga sekarang ini dan sampai hari kiamat.

Materi dakwah yang menyajikan unsur syariat harus dapat menggambarkan atau memberi informasi yang jelas dalam bidang hukum yang bisa wajib, mubah (dibolehkan), dianjurkan (mandub), makruh (dianjurkan supaya tidak dilakukan), dan haram (dilarang).⁴²

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum muslim.

Di samping mengandung dan mencangkup kemaslahatan sosial dan moral, maka materi dakwah dalam bidang syariah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, dan kejadian secara cermat terhadap hujjah atau dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok ke dalam kejelekan.⁴³

⁴²Moh. Ali Aziz, *Op.Cit.*, h. 114

⁴³Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Op.Cit.*, h. 26-27

2. Akhlak, Ajaran tentang nilai etis dalam Islam disebut akhlak. Wilayah akhlak dalam Islam memiliki cangkupan luas, sama luasnya dengan perilaku dan sikap manusia. Nabi Muhammad SAW bahkan menempatkan akhlak sebagai pokok kerosulannya. Melalui akal dan kalbunya, manusia mampu memainkan perannya dalam menentukan baik dan buruknya tindakan dan sikap yang ditampilkannya. Ajaran Islam secara keseluruhan mengandung nilai akhlak yang luhur, mencakup akhlak terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia dan alam sekitar.

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab jamak dari “khuluqun” yang berarti budi pekerti, perangai dan tingkah laku atau tabiat. Secara terminologi akhlak yaitu suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada yang lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka yang menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.⁴⁴

Akhlak merupakan segala aspek ajaran Islam yang berhubungan dengan tata perilaku manusia sebagai hamba Allah, anggota masyarakat dan bagian dari alam sekitarnya.⁴⁵

- d. Wasilah (Media dakwah)

⁴⁴ Moh Ali Aziz, *Op.Cit.*, h. 118.

⁴⁵ Enjang & Aliyudin, *Op.Cit.*, h. 81.

Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya *Dasardasar Strategi Dakwah Islam*, mengatakan bahwa Media Dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.⁴⁶

Maksud media dakwah disini adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran) Islam kepada penerima dakwah (da'i).⁴⁷ Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan beberapa wasilah yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Akan tetapi menurut Hamzah Ya'kub wasilah itu dibagi menjadi lima diantaranya lisan, tulisan, lukisan, audio visual dan akhlak. Dari segi pesan penyampaiannya dakwah dibagi menjadi lima golongan, yaitu:

1. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
2. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat – menyurat (korespondensi), spanduk, dan sebagainya.
3. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.

⁴⁶ Asmuni Syukir, *Op.Cit*, h. 163.

⁴⁷ Moh. Ali Aziz, *Op.Cit*, hlm. 120

4. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua – duanya, seperti televisi, film slide, OHP, internet, dan sebagainya.
5. Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan – perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u.⁴⁸

Suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia. Cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan suatu atau cara kerja. Metode dakwah dalam al-qur'an (Qs An nahl:125) ada tiga yakni hikmah, mauidzatul hasanah, mujadalah.

4. Dakwah Persuasif

sebelum melangkah lebih jauh tentang makna Dakwah Persuasif, terlebih dahulu akan di kemukakan makna Persuasif, persuasif yaitu tanpa adanya paksaan dengan mempengaruhi jiwa seseorang sehingga dapat membangkitkan kesadarannya untuk menerima dan menerima suatu tindakan.⁴⁹

Persuasif berasal dari istilah bahasa Inggris *persuasion*. Sedangkan *Persuasion* itu sendiri di turunkan dari mbahasa latin *persuasion*, sedang verb (kata kerja) nya dalam bahasa inggris to persuade yang dapat diartikan sebagai

⁴⁸ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Op.Cit.*, 32

⁴⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 446.

membujuk, merayu, meyakinkan, memberanikan, kepercayaan.⁵⁰persuasif di artikan sebagai tindakan atau prilaku untuk mempersuasi atau mencari factor-faktor kekuatan untuk membujuk, menghadirkan kepercayaan, atau keunggulan argumen imbauan, atau bukti-bukti kepada seseorang dalam rakngka meyakinkannya untuk melakukan atau mempercayai sesuatu. dan sebagainya.⁵¹Dalam konteks ini persuasif di artikan sebagai tujuan mengubah sikap dan tingkah laku baik dengan tulisan maupun ucapan.

Sehingga dapat dikatakan Dakwah Persuasif adalah proses kegiatan yang mempengaruhi jiwa seseorang (da'i) sehingga timbul kesadarannya sendiri untuk mengikuti ajakan pendakwah (mad'u) dengan cara halus atau tanpa paksaan dan sebagai upaya merealisasikan ajaran Islam dalam segala lapangan kehidupan manusi, baik dengan dakwah bil lisan (pidato, khutbah, dan lain-lain) ataupun memanfaatkan teknologi cetak (mass media).⁵²Dakwah Persuasif dapat di artikan dengan memengaruhi jiwa seseorang, sehingga dapat membangkitkan kesadaran da'i untuk menerima dan melakukan tindakan, Usaha untuk mempengaruhi pendapat, pandangan, sikap ataupun tingkah laku seseorang.

Tanpa kita sadari dakwah berada di kehidupan kita sehari-hari.Oleh karena itu dalam situasi dan kondisi yang tengah ada dalam masyarakat

⁵⁰Totok Jumanoro, *Psikologi Dakwah Dengan Aspek-aspek Kejiwaan yang Qur'ani Amzah*, (Jakarta, 2001), h. 148.

⁵¹ Bambang Saiful Maarif, *Komunikasi Dakwah pradiigma untuk aksi*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2010), h. 15

⁵² Totok Jumanoro, *Op, Cit.*, h. 149

hendaknya dapat menerapkan metode dakwah manakah yang paling pas untuk digunakan. Dakwah persuasif harus dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki pengetahuan dan keahlian. Dakwah harus tetap dilakukan sekalipun dihadapkan dengan orang yang kemungkinannya sangat kecil untuk berubah.

Metode-metode dakwah dengan menggunakan komunikasi persuasif:

1. *Metode Asosiasi*, adalah penyajian pesan komunikasi dengan jalan menumpangkan pada suatu peristiwa yang actual, atau sedang menarik perhatian dan minat massa.
2. *Metode integrasi*, kemampuan untuk menyatukan diri dengan komunikasi dalam arti menyatukan diri secara komunikatif, sehingga tampak menjadi satu, atau mengandung arti kebersamaan dan senasib serta sepenanggungan dengan komunikasi baik dilakukan secara verbal maupun nonverbal
3. *Metode pay-off*, adalah kegiatan mempengaruhi orang lain dengan jalan melukiskan hal-hal yang menggembirakan dan menyenangkan perasaan nya atau memberi harapan, dan sebaliknya dengan menggambarkan hal-hal yang menakutkan atau menyajikan konsekuensi yang buruk dan tidak menyenangkan perasaan
4. *Metode Icing*, yaitu menjadikan indah sesuatu, sehingga menarik siapa yang menerimanya. Metode *Icing* ini juga disebut sebagai metode

memanis-maniskan atau mengulang kegiatan persuasif dengan jalan menata rupa sehingga komunikasi menjadi menarik.⁵³

Sebagaimana telah dijelaskan tentang dakwah yaitu suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam. Sedangkan tujuan dakwah ialah untuk mengubah mad'u siswi ke arah kehidupan yang lebih baik, lebih Islami, lebih sejahtera lahiriah maupun batiniah, metode dakwah persuasif tersebut sesuai dengan tujuan komunikasi persuasif yaitu merubah situasi tersebut yakni merubah kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri sehingga dengan menggunakan metode tersebut akan lebih mudah untuk mencapai tujuan.

Selain menggunakan metode agar mudah tercapai konsep yang diharapkan perlu di ingat dan di perhatikan pula, sebagai suatu proses komunikasi, tidak menutup kemungkinan munculnya hal-hal yangh dapat menghambat tercapainya tujuan dakwah secara persuasif. Hambatan-hambatan tersebut bias terjadi karena beberapa faktor antara lain

1. Faktor Motivasi

Seseorang akan bersikap atas dasar kepentingan atau kebutuhan yang melekat pada dirinya. Oleh karena itu, pembicaraan yang tidak

⁵³ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 126-127

memperhatikan akan kebutuhan-kebutuhan da'i, besar kemungkinan pesan dakwah tersebut akan diabaikan oleh da'i. jika demikian adanya maka upaya menggerakkan orang untuk berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan mad'u akan menjadi gagal.

2. Faktor prejudice

Bila da'i sebagai komunikan sudah diinggapi perasaan prejudice baik antar-individu, ras, maupun golongan, maka mereka akan sulit menerima perasan objektif, karena mereka tidak lagi merespon pesan secara rasional. Yang ada dalam pikiran mereka adalah sikap sentiment dan emosional yang lebih mengarah pada penelitian negatif.

3. Faktor Semantik

Lebih pada perubahan faktor pada perbedaan dalam pengejaan, bunyi, maupun pengertian kata-kata antar pembicara sebagai komunikator dengan pendengar sebagai komunikan (mad'u dan da'i) akan menimbulkan salah pengertian dan mengganggu jalannya komunikasi yang ada. Oleh sebab itu, mad'u lebih berhati-hati ketika mengucapkan istilah-istilah yang bersifat kedaerahan, sebab boleh jadi satu istilah akan memiliki makna yang berbeda ketika di pahami oleh kelompok orang yang berbed.

4. Faktor Gangguan Suara

Gangguan ini dapat terjadi karena disengaja atau tidak sengaja, misalnya ketika penyampaian ceramah sedang berlangsung, tiba-tiba ada kereta api yang lewat, sehingga mengganggu ceramah tersebut.⁵⁴

5. Teknik persuasif

a. Teknik “*Red Herring*”

Teknik komunikasi persuasif “red herring” berasal dari nama jenis ikan yang hidup di samudera Atlantik Utara. Jenis ikan ini terkenal dengan kebiasaannya dalam membuat gerak tipu ketika diburu oleh binatang lain atau oleh manusia. Dalam hubungannya dengan komunikasi persuasif, teknik “red herring” adalah seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya guna dijadikan senjata ampuh untuk menyerang lawan. Jadi teknik ini digunakan pada saat komunikator berada dalam posisi terdesak.⁵⁵

b. Teknik “*Pay Off Idea*”

Suatu usaha untuk mempengaruhi orang lain dengan memberikan harapan yang baik atau mengiming-imingi hal-hal yang baik saja, bahwa pada hari akhir nanti akan ada pembalasan, sesuai dengan ayat yang ada dalam Al-qur'an bahwa bagi orang yang melakukan amal baik selama di

⁵⁴ *Ibid.*, h. 131

⁵⁵ Totok Jumanoro, *Op . Cit*, h. 157

dunia maka ia akan meraih kebahagiaan di akhirat nanti dengan diamsukkan ke dalam surga Allah dan kekal di dalamnya. Allah SWT akan ridha kepada orang-orang yang melakukan amal baik.

c. Teknik “*Fear Arousing*”

Usaha menakut-nakuti orang lain atau menggambarkan konsekuensi buruknya, sesuai dengan ajaran islam yang terkandung dalam Al-qur’an dan hadist bahwa bagi orang yang durhaka kepada Allah dan orang-orang kafir konsekuensinya yaitu akan mendapat siksaan di akhirat nanti.

Teknik komunikasi “fear arousing” adalah usaha menakut-nakuti orang lain atau menggambarkan konsekuensi buruknya. Dalam konteks ajaran agama Islam teknik ini secara eksplisit dan inlpisit terkandung di dalam Al-Quran dan Hadits. Hal tersebut diindikasikan dengan banyaknya ayat yang menggambarkan konsekuensi berupa siksaan di akhirat nanti bagi orang kafir dan orang yang durhaka kepada Allah SWT.⁵⁶

Dalam bidang hukum Islam dikenal dengan “hudud” atau ketentuan hukuman bagi orang-orang yang melanggar aturan Allah SWT; seperti membunuh orang tanpa alasan syar’i, berzina, minum minuman keras, mencuri dalam kadar tertentu dan dosa-dosa besar lainnya. Seperti terdapat dalam Al-Maidah ayat 38:

﴿حَكِيمٌ عَزِيزٌ وَاللَّهُ مِنَ نَكَلًا كَسَبَ بِمَا جَزَاءُ أَيْدِيهِمَا فَاقْطَعُوا أَوَّالِ السَّارِقَةِ وَالسَّارِقُ

⁵⁶ Wahyu Ilahi, *Op, Cit.*, h. 127

Terjemahan:

“Laki-laki dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) balasan bagi apa yang telah mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah maha perkasa lagi maha bijaksana.”

Ayat di atas menggambarkan ancaman bagi seorang yang mencuri dalam jumlah tertentu, kemudian diproses dan disahkan secara hukum, maka hukumannya adalah dipotong tangannya supaya menimbulkan efek jera bagi pelakunya dan menimbulkan rasa takut bagi orang yang hendak melakukan perbuatan serupa. Ketentuan ini tersurat secara jelas di dalam kitab suci Al-Quran, akan tetapi di Indonesia aturan Allah tersebut belum/tidak dapat dilaksanakan karena sistem hukum yang dianut bukanlah hukum Islam. Jadi hanya di negara-negara yang menerapkan hukum Islam yang dapat mengaplikasikan perintah Allah tersebut. Walaupun ketentuan tersebut tidak diaplikasikan di Indonesia akan tetapi secara idealis ketentuan Allah tersebut cukup menjadi dasar bagi umat Islam bahwa pencurian dalam jumlah tertentu diancam dengan hukuman potong tangan sehingga akan menimbulkan rasa takut untuk melakukannya.

B. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus (dulu di sebut sebagai anak luar biasa) di definisikan sebagai anak yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus

untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna. Penyebutan sebagai anak berkebutuhan khusus, dikarenakan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, anak ini membutuhkan bantuan layanan pendidikan, layanan sosial, layanan bimbingan dan konseling, dan berbagai jenis layanan lainnya yang bersifat khusus.⁵⁷

ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjukkan keadaan anak berkebutuhan khusus. Istilah anak berkebutuhan khusus merupakan istilah baru yang digunakan, dan merupakan terjemahan dari *child with special needs* yang telah digunakan secara luas di dunia internasional. Ada beberapa istilah lain yang digunakan, diantaranya anak cacat, anak tuna, anak kelebihan, anak menyimpang, anak luar biasa ada satu istilah yang berkembang secara luas telah digunakan, yaitu *difabel*, sebenarnya merupakan kependekan dari *difference ability*.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) dianggap berbeda dengan anak normal. Anak berkebutuhan khusus dianggap anak yang tidak berdaya sehingga perlu dibantu dan dikasihi. Pandangan ini tidak sepenuhnya benar. Setiap anak mempunyai kekurangan dan kelebihan. Oleh karena itu, dalam melihat anak berkebutuhan khusus, kita harus melihat dari segi kemampuan dan tidak kemampuannya. Anak berkebutuhan khusus

⁵⁷Drs.H.AbuAhmadi, *psikologibelajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 52

memerlukan perhatian yang lebih, dengan demikian, ia akan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Gearheart (1981) mengatakan bahwa seseorang anak dianggap berkelainan bila memerlukan persyaratan yang berbeda dari rata-rata anak normal, dan untuk dapat belajar secara efektif memerlukan program, pelayanan, fasilitas, dan materi khusus. Adapun pengertian tentang pendidikan khusus/luar biasa diberikan oleh Hallahan dan Kauffman (2006) adalah intruksi yang di desain khusus untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang tidak lazim dari mad'u berkebutuhan khusus. Materi, teknik mengajar, atau peralatan dan menitikberatkan kemampuan mad'u berkebutuhan khusus.

2. Klasifikasi jenis anak berkebutuhan khusus

a. Kelainan Fisik

Kelainann fisik adalah kelainan yang terjadi pada satu atau lebih organ tubuh tertentu. Akibat kelainan tersebut timbul suatu keadaan pada fungsi fisik dan tubuhnya tidak dapat menjalankan tugasnya secara normal. Tidak berfungsinya anggota fisik terjadi pada alat indera fisik, misalnya kelainan pada indera pendengaran (tunarungu), kelainan pada indera penglihatan (tunanetra), kelainan pada fungsi organ bicara (tunawicara). Selanjutnya alat mototrik tubuh, misalnya kelainan otot dan tulang, kelainan pada system saraf di otak yang berakibat gangguan pada fungsi motorik, kelainan anggota badan akibat pertumbuhan yang tidak sempurna,

misalnya lahir tanpa tangan/kaki, amputasi dan lain-lain. Untuk kelainan pada motoric ini di sebut sebagai tunadaksa.

b. Kelainan mental

Anak berkelainan mental dalam arti kurang atau tunagrahita yaitu anak yang diidentifikasi memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (dibawah normal) sehingga untuk mengamati tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara khusus, termasuk di dalamnya kebutuhan program pendidikan dan bimbingannya. Kondisi ketunagrahitaan dalam praktek kehidupannya sehari-hari di kalangan awam seringkali disalahpersepsikan karena dirasa berbeda dari anak normal lainnya.

c. Kelainan sosial

Kelainan perilaku sosial adalah anak yang mempunyai tingkah laku yang tidak sesuai dengan adat kebiasaan yang ada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat lingkungannya. Hal yang lebih penting dari hal itu semua adalah akibat tindakan atau perbuatan yang dilakukan dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain, sehingga perlu diupayakannya tindakan pengendalian, baik yang sifatnya preventif, kuratif, represif, maupun perseverasi terhadapnya. `

3. Anak tunagrahita

Tunagrahita adalah suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan di tandai oleh keterbatasan inteligensi dan ketidak cakapan dalam komunikasi sosial. Akibatnya anak tunagrahita ini sukar untuk mengikuti pendidikan sekolah luar biasa.

Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki IQ 70 kebawah. Mengklasifikasi anak tunagrahita mengarah kepada aspek mental intelegensinya, indikasinya dapat dilihat angka hasil tes kecerdasan, IQ 0-25 kategori idiot, IQ 25-50 kategori embesil, IQ 50-75 kategori debil atau moron.

a. Jenis tunagrahita

1) Tunagrahita ringan

Tunagrahita ringan disebut moron atau debil. Dan tunagrahita ini masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Dengan bimbingan dan didikan yang baik, anak tunagrahita ringan akan dapat memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri.

2) Tunagrahita sedang

Tunagrahita sedang juga disebut imbesil. Kelompok kelompok ini memiliki IQ 51-36. Anak tunagrahita sedang sangat sulit untuk belajar secara akademik seperti belajar menulis, membaca dan berhitung walaupun mereka bisa belajar menulis secara sosial.

3) Tunagrahita berat

Tunagrahita berat atau sering juga disebut idiot karena hanya memiliki IQ 32-20. Anak tunagrahita berat ini membutuhkan bantuan perawatan secara total, baik itu dalam hal berkaitan, mandi ataupun makan. Bahkan mereka memerlukan perlindungan dari bahaya sepanjang hidupnya.

BAB III
SLBN BARADATU WAYKANAN
DAN IMPLEMENTASI PEMAHAMAN AGAMA

A. Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian

1. Sejarah Sekolah Luar Biasa Baradatu Way Kanan

SLB Negeri Baradatu Way Kanan merupakan salah satu sekolah untuk penyandang disabilitas bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Sekolah ini berada di Kampung Tiuh Balak Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. Luas tanah dan bangunan yang ada seluas 1 Ha. Dengan kepala sekolah Nur Aida, S.Pd, serta Ketua komite sekolah Samsul Hasan.

SLB Negeri Baradatu Way Kanan satu-satunya SLB yang ada di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung yang didirikan pada tahun 2006 dan mulai beroperasi pada tahun 2007, dan sejak saat itulah SLB Negeri Baradatu Way Kanan mulai dikenali masyarakat di Kabupaten Way Kanan. Beberapa prestasi yang pernah diraih oleh peserta didik dengan berbagai bentuk kekurangan yang mereka miliki, sehingga dapat mengembangkan kualitas potensi pada masing-masing individu, walaupun sekolah ini baru beberapa tahun saja berdiri dan menetapkan sebagai lembaga pendidikan namun sudah dipercaya dan menciptakan prestasi untuk peserta didik.

Kurikulum yang digunakan sebelumnya menggunakan KTSP, namun dengan perkembangan zaman serta tuntutan pemerintahan SLB Negeri Baradatu Way Kanan menggunakan kurikulum 2013. Dengan perubahan kurikulum tersebut jelas sangat kesulitan dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, namun dengan kegigihan pendidik sehingga mampu beradaptasi dengan kurikulum baru.

Dalam upaya mewujudkan peserta didik yang berkompeten SLB menyediakan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik masing-masing. Jenis bentuk layanan pendidikan yang ada di SLB Negeri Baradatu Way Kanan, diantaranya:

1. Tunanetra
2. Tunarungu
3. Tunagrahita (Tunagrahita Ringan, Tunagrahita sedang, dan Tunagrahita berat)
4. Tunadaksa (tunadaksa ringan, dan tunadaksa sedang giften)
5. Talented
6. Kesulitan belajar
7. Lambat belajar
8. Korban penyalahgunaan narkoba
9. Indigo
10. Autis

Dan sampai saat ini SLB Negeri Baradatu Way Kanan masih beroperasi dengan baik, dan selalu mengedepankan dan menerapkan visi dan misi demi menunjang pendidikan di SLB Negeri Baradatu Way Kanan.

2. Letak Geografis

Sekolah Luar Biasa Negeri Baradatu Way Kanan berada di Kp. Tiuh Balak Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung Indonesia.

3. Visi dan Misi SLB Negeri Baradatu Way Kanan

1. VISI

Membina akhlak, meraih prestasi, berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama.

1.1 Indikator Visi

1.1.1 Memiliki Akhlak mulia berdasarkan ajaran agama, budaya, Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945

1.1.2 Berprestasi dibidang akademik dan non akademik sesuai dengan prestasi mad'u.

2. MISI

2.1 Menanamkan keyanikan atau akidah melalui pengamalan agama.

2.2 Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan bimbingan.

2.3 Menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, bersih dan nyaman.

2.4 Mengembangkan pelajaran dibidang IPTEK, bahasa, Olahraga dan

Seni Budaya sesuai dengan bakat dan minat/ prestasi mad'u.

2.5 Menyelenggarakan pelajaran dengan meningkatkan disiplin waktu

2.6 Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

4. Identitas SLBN

A. Identitas Sekolah

Nama	: SLB Negeri Baradatu way
	Kanan
Status	: Negeri
NSS	: 13.1.12.08.02.011
NPSN	: 10814676
Kecamatan	: Baradatu
Kabupaten	: Way Kanan
Kode Pos	: 34761
Telephone/ Hp	: 085269472260
Nama Kepala Sekolah	: Nur Aida, S.Pd
Nama Ketua Komite Sekolah	: Samsul Hasan
NO REGISTRASI	: 195ERUVUO
Akreditasi	: B

B. Data Sekolah

1. Tahun Pendirian	: 2006
2. Tahun Operasi	: 2007

3. SK Defeniyif :
4. Status Tanah :
- a. Luas Tanah Milik : 1 Ha
- b. Luas Tanah Bukan Milik : -
- c. Luas Bangunan Seluruhnya : 1Ha
5. No Rek Bank : 398.03.01.04790.4
6. Pada Bank : LAMPUNG

C. Data Mad'u

Sumber data: Sekolah Luar Biasa Negeri (SLB) Negeri Baradatu Way Kanan tahun 2019

1. Daftar Nama Peserta Didik SLBN

TABEL 1.1
Daftar Nama Peserta Didik SLBN tingkat Taman Kanak-Kanak

No	Nama Peserta Didik	Jenis Ketunaan	Kelas	Alamat
1.	Anindita Chayra Zafarani	Tuna Rungu	TKLB	Setia Negra
2.	Muhammad Hugo Alpian	Tuna Grahita	TKLB	Way Tuba

Sumber data: Sekolah Luar Biasa Negeri (SLB) Negeri Baradatu Way Kanan tahun 2019

TABEL 1.2
Daftar Nama Peserta Didik SLBN tingkat Sekolah Dasar

No	Nama Peserta Didik	Jenis Ketunaan	Kelas	Alamat
1.	Arya Ridho Pratama	Tuna Grahita	1	Tiuh Balak Pasar
2.	Dhiany Lestari	Tuna Grahita	1	Tiuh Balak Pasar
3.	Zacky Almunawar Hafid	Tuna Rungu	1	Setia Negara
4.	Desi Tri Pujiastuti	Tuna Grahita	II	Tiuh Balak Pasar
5.	Wahyu Saputra	Tuna Grahita	III	Bumi Rejo
6.	Nanda Nopika Sari	Tuna Rungu	III	Bumi Ratu
7.	Nopal Dapriansah	Tuna Grahita	IV	Rebang Tangkas
8.	Hardian Saputra	Tuna Daksa	IV	Banjit
9.	April Yudha Pratama	Tuna Grahita	IV	Banjit
10.	Selly Nirwana	Tuna Grahita	IV	Sidoharjo
11.	Reza Nurdiansah	Tuna Netra	IV	Bhakti Negara
12.	Akbar Adji Pratama	Tuna Grahita	V	Argomulyo
13.	Arif Rosid	Tuna Grahita	V	Gedung Pakoun
14.	Andre Ansah	Tuna Grahita	V	Smpng Melngun
15.	Rendi Revaldo	Tuna Grahita	V	Tiuh Balak Pasar
16.	M. Afrizal Hanafi	Tuna Grahita	V	Tanjung Rejo
17.	Adis Churnia Sari	Tuna Rungu	VI	Setia Negara
18.	Fais Daroni	Tuna Grahita	VI	Tiuh Balak 1
19.	Imelda Ayu Meylanie	Tuna Rungu	VI	Tanjung Sari
20.	Putri Anisa	Tunagrahita	VI	Sriwijaya
21.	Satrio	Tuna Grahita	VI	Tiuh Balak Pasar

Sumber data: Sekolah Luar Biasa Negeri (SLB) Negeri Baradatu Way Kanan tahun 2019

TABEL 1.3
Data Peserta Didik SLBN tingkat Sekolah Menengah Pertama

No	Nama Peserta Didik	Jenis Ketunaan	Kelas	Alamat
1.	M.Yogi Ade Putra	Tuna Grahita	VII	Tiuh Balak Pasar
2.	Sodri Suliyanto	Tuna Grahita	VII	Taman Asri
3.	Winda Apriyani	Tuna Grahita	VII	Campur Asri
4.	Wiwik Kurniasih	Tuna Grahita	VII	Campur Asri

5.	Amelia	Tuna Rungu	VIII	Tiuh Balak
6.	Wulandari	Tuna Grahita	VIII	Banjar Negara
7.	Kadek Dwiki Mahendra	Tuna Grahita	VIII	Banjit
8.	Amin Syaripudin	Tuna Grahita	IX	Mekar Asri
9.	Arbi Armansyah	Tuna Grahita	IX	Gunung Labuhan
10.	Hera	Tuna Rungu	IX	Gunung Labuhan
11.	Stiyorini	Tuna Grahita	IX	Banjar Sari
12.	Suwondo	Tuna Rungu	IX	Bukit Kemuning

Sumber data: Sekolah Luar Biasa Negeri (SLB) Negeri Baradatu Way Kanan tahun 2019

TABEL 1.4
Data Peserta Didik SLBN tingkat Sekolah Menengah Atas

No	Nama Peserta Didik	Jenis Ketunaan	Kelas	Alamat
1.	Andi Gunawan	Tuna Grahita	X	Campur Asri
2.	Arip Prayoga	Tuna Grahita	X	Taman Asri
3.	Yosep Bagus Sunyoto	Tuna Rungu	X	Tanjung Sari
4.	Akhmad Irfai	Tuna Grahita	XI	Baradatu
5.	Edison	Tuna Grahita	XI	Tiuh Balak Pasar
6.	Supriyadi	Tuna Grahita	XI	Gunung Labuhan
7.	Lesti Lisnawati	Tuna Rungu	XII	Tiuh Balak
8.	Nova Fitriyani	Tuna Rungu	XII	Banjar Masin
9.	Selvia Haryani	Tuna Rungu	XII	Bumi Ratu

Sumber data: Sekolah Luar Biasa Negeri (SLB) Negeri Baradatu Way Kanan tahun 2019

D. Data Tenaga Pendidik

TABEL 1.5
Jumlah Data Da'i dan Tenaga Pengelola

No	Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
----	---------	-----------	-----------	--------

1	Kepala sekolah	-	1	1
2	Wakil kepala sekolah	-	-	-
3	Da'i pns	-	5	5
4	Da'i non pns	5	3	8
5	Tenaga Tu	-	1	1
6	Pesuruh	-	1	1
7	Tenaga sekolah	1	-	1
8	Operator Sekolah	1	-	1
JUMLAH		7	11	18

Sumber data: Sekolah Luar Biasa Negeri (SLB) Negeri Baradatu Way Kanan tahun 2019

E. Data Prestasi Mad'u dan Pendidik

TABEL 1.6
Data Prestasi Mad'u

No	Tahun Perolehan	Cabang Lomba	Tingkat Kejuaaraan	Peringkat
1	2013	Adzan	Disabilitas Intelektual se-Provinsi Lampung	Juara I
2	2013	Lompat Jauh Putri SMPLB	O2SN Tingkat Provinsi Lampung	Juara III
3	2014	Lari 100 M Putra SMPLB	O2SN Tingkat Provinsi Lampung	Juara III
4	2014	Lompat Jauh Putri SMPLB	O2SN Tingkat Provinsi Lampung	Juara I
5	2014	Festival Hijau Way Kanan	Carnaval Ceria Tingkat SD Way Kanan	Juara III
6	2014	Bulu Tangkis Single Putra Tunagrahita	POPCADA (Pekan Olahraga Cacat Daerah)	Juara I
7	2014	Menyanyi Solo SMPLB	FLBSN Tingkat Provinsi Lampung	Juara III
8	2014	Tenis Meja Single Putra Tunarungu	POPCADA (Pekan Olahraga Cacat Daerah)	Juara III
9	2016	Adzan	POPCADA (Pekan Olahraga Cacat Daerah)	Juara I
10	2016	Lari Tunagrahita SMPLB	O2SN Tingkat Provinsi	Juara II
11	2018	Tari Jenjang	FL2SN Tingkat	Juara I

		SMPLB/SMALB	Provinsi	
12	2018	Tari Jenjang SMPLB/SMALB	FL2SN Tingkat Nasional	Peserta

Sumber data: Sekolah Luar Biasa Negeri (SLB) Negeri Baradatu Way Kanan tahun 2019

F. Media Penunjang

TABEL 1.7
Data Media Penunjang Pembelajaran

No	Jenis Disabilitas	Media Pembelajaran
1	Tunarungu	BKBI (Bimbingan Khusus Bahasa Isyarat)
2	Tunanetra	Brailer
3	Tunagrahita	Bina Diri
4	Autis	Bina Diri

Sumber data: Sekolah Luar Biasa Negeri (SLB) Negeri Baradatu Way Kanan tahun 2019

B. Proses Pelaksanaan Dakwah Persuasif pada Tunagrahita

Pemahaman agama islam dapat disampaikan oleh da'i agama pada tunagrahita melalui dakwah persuasif dapat mempermudah setiap pengajaran dan materi yang di berikan sehingga tunagrahita bisa lebih mudah menerima setiap materi yang di berikan.

Wawancara bapak Ari “*Semua mad'u tunagrahita di SLBN baradatu waykanan beragama Islam, dan kebanyakan dari mereka masih bnyak yang belum memahami tata cara melakukan ibadah misalnya sholat, wudhu*

Keadaan tunagrahita tersebut dapat diketahui karena perbedaan perkembangan setiap manusia normal pada umumnya. Dengan adanya pelajaran agama Islam melalui Dakwah persuasif dapat memberikan wawasan dan pemahaman pada tunagrahita, untuk mengenalkan sekilas kewajiban yang di perintah oleh Agama Islam.

Agama Islam sendiripun memerintahkan kepada umat manusia untuk saling memberi dan mengamalkan ilmu yang di dapat kepada orang lain tak terlepas yang cacat maupun manusia normal pada umumnya semua memiliki kebutuhan yang sama. Sementara pak Ari sebagai satu-satunya da'i agama yang ada di SLBN Baradatu waykanan menjalankan fungsinya untuk menyampaikan ajaran Agama Islam kepada penyandang tunagrahita baik secara verbal maupun non verbal yakni dengan membina serta mendidik tunagrahita yang memiliki kekurangan dan kelebihan menurut tingkat ketunaan nya.

Wawancara dengan bapak Ari *“komunikasi dengan tunagrahita harus sangat sabar dan menggunakan bahasa yang jelas, dan juga penyampaian yang berulang-ulang”*

Tunagrahita memiliki tingkat ketunagrahitaan dari tingkat ringan sampai pada sedang, (mengingat tunagrahita tingkat berat hanya minoritas), memiliki hambatan yang berbeda-beda yang lebih mencolok pada bidang akademik sehingga materipun menyesuaikan dengan kondisi tunagrahita seperti megajar bersikap baik dan sopan dengan cara penyampaian intonasi yang jelas, pelan dan berulang-ulang sampai tunagrahita menganggukan kepalanya agar terpengaruh dan dapat merubah sikap dan kebiasaan menjadi lebih baik setelah di berikannya pemahaman Agama Islam.

Kondisi ini menjadi tolak ukur bagi da'i dalam menyampaikan materi apa yang akan di bahas dalam penyampainan agama Islam serta kegiatan persuasive seperti apa yang di gunakan, sehingga materi tersebut dapat memenuhi kebutuhan

dari tunagrahita yang di sampaikan dengan menggunakan pengajaran yang ringan, singkat dan berulang-ulang baik dengan verbal ataupun tertulis dengan Tanya jawab ataupun pemberian tugas.

1. Pendekatan dakwah persuasif yang di terapkan Da'i pada Tunagrahita di SLBN Baradatu kabupaten Waykanan

Dakwah persuasif yang di gunakan da'i untuk menyampaikan pemahaman Agama Islam di SLBN Baradatu Waykanan dalam pembentukan akhlak yakni melalui beberapa pendekatan yang di lakukan da'i yang di kemas agar menarik perhatian tunagrahita dan dapat belajar dengan baik.

Dakwah persuasif secara keseluruhan disampaikan oleh da'i pada tunagrahita dalam jam pelajaran agama Islam dengan menggunakan komunikasi dua arah sehingga terjadi ineraksi antara da'i dengan tunagrahita sehingga da'i bisa menerapkan dakwah persuasif seperti menasihati memberikan pengajaran satu persatu terhadap anak dengan tujuan mempengaruhi tunagrahita agar mengikuti ajaran agama Islam yang di sampaikan. Penyampaian pemahaman agama Islam biasanya dalam bentuk kisah atau cerita dan pemberian tugas serta Tanya jawab. Adapun dalam bentuk non verbal melalui keteladanan dan pembiasaan.

a. Nasihat dan cerita

Cerita merupakan hal yang sangat menarik dan nyaman bagi sebagian orang karena di dalam nya mengandung hal yang menyenangkan yang dapat merangsang otak untuk fokus pada alur cerita nilai-nilai Islam yang berisi nasihat dapat di

kemas dalam sebuah cerita sehingga komunikan dapat itertarik untuk mendengarkannya seperti yang di lakukan oleh bapak Ari selaku da'i agama di SLBN Baradatu Waykanan yang menyampaikan ajaran islam pada tunagrahita.

Wawancara dengan bapak Ari *“sebelum memulai pelajaran, yang pertama di lakukan mengetahui kondisi tunagrahita jika terlihat tidak kondusif, maka dimulailah cerita agar mendapatkan perhatian, sampai mereka tertarik untuk mendengarkan”*

Bentuk interaksi antara da'i pada tunagrahita dalam kegiatan belajar yakni melihat kondisi pada tunagrahita itu sendiri yang masih memiliki kesenangan bermain dan belajar dengan santai. Karena bagaimanapun secara fisik mereka seperti anak-anak. Melakukan kegiatan cerita tersebut di tujukan untuk mengembalikan situasi menjadi lebih baik agar tunagrahita fokus memperhatikan da'inya.

Dalam menyampaikan dakwah persuasif pada tunagrahita da'i menyampaikannya diikuti dengan Tanya jawab pada tunagrahita yang diam saja dan tidak memberi respon, tunagrahita di pancing untuk berbicara dan menjawab dengan mengetes sebuar pernyataan mengenai cerita yang di sampaikan satu persatu tunagrahita agar tidak terjadi kecemburuan sosial dan secara otomatis tunagrahita menjawab, maka terjadilah interaksi timbal balik dalam dakwah persuasif.

Hasil wawancara kepada ibu Nur Aida *“hal yang di sampaiannya tentang ajaran islam salah satunya dengan kisah yang bertujuan agar tunagrahita merasa*

bahwa setiap perlakuan yang di lakukan selalu ada pembalasan yang telah terbukti kebenrannya sehingga mereka akan takut untuk melanggar perintah agama”

Dakwah persuasif dalam menyampaikan ajaran Islam dengan kisah ialah agar tunagrahita tidak pernah lupa bahwa akan adanya hari pembalasan setelah kematian dan semua makhluk tak terkecuali yang cacat wajib menjalankan perintah Allah walaupun dengan keterbatasan gerak dan pelafalan yang di miliki tunagrahita dengan harapan dari penyampaian ajaran Islam tunagrahita mampu mengenal agamanya dengan baik dan bisa melakukan kewajiban Islam untuk melaksanakan solat dan berakhlak baik terutama pada da'i dan orang tua.

Dakwah persuasif dalam kegiatan ini lebih mempengaruhi tunagrahita untuk merubah sikap, tindakan atau tingkah laku setelah di sampaikan ajaran Islam yang di lakukan dalam bentuk kisah dan cara ini baik untuk selalu di pertahankan demi menunjang kebutuhan tunagrahita.

b. Pemberian tugas

Sebagai tolak ukur sejauh mana tunagrahita mengetahui materi yang di sampaikan maka pemberian tugas biasa di lakukan oleh para da'i dalam kegiatan belajar mengajar.

1. Hafalan surat pendek dan do'a - do'a

Hafalan merupan kegiatan menyerap lalu mengingat untuk di sampaikan, hafalan surat pendek dan do'a adalah salah satu pemberian tugas yang di berikan da'i untuk melatih tunagrahita mengetahui bacaan-bacaan

baik itu surat pendek ataupun do'a sebelum aktivitas dan di latih secara terus-menerus tentu akan diingat dan memperbanyak hafalan.

Adapun proses pembelajarannya adalah menuliskan di papan tulis ayat do'a yang menjadi tugas untuk di hafalkan kemudian anak tunagrahita di ajak mengikuti bacaan yang di bacakan da'i secara berulang-ulang dan menyuruh tunagrahita untuk menghafal kembali sesampainya di rumah dengan dibimbing orang tua tunagrahita masing-masing.

Mayoritas tunagrahita di SLBN Baradatu Waykanan sulit untuk mengingat terlebih menghafal ayat Al-qur'an. Membutuhkan waktu lama walaupun ayat yang di berikan pendek namun bagi tunagrahita itu sangat lah sulit mengingat bahwa keterbatasannya yang di derita, tapi setidaknya ada upaya baik dari da'i ataupun orang tua untuk selalu membimbing tunagrahita dengan hal yang bernilai pemahaman ajaran islam.

Hasil wawancara pada ibu marisah, *"PR hafalan biasanya di lakukan 1 minggu sekali agar tunagrahita terlatih untuk menghafal surat dan do'a seperti sebelum makan dan sebelum tidur"*

Tugas yang di berikan dalam bentuk hafalan Al-qur'an dan do'a-do'a sebelum melakukan sesuatu tersebut memberikan nilai-nilai plus untuk melihat perkembangan dan kemampuan tunagrahita karena walaupun memiliki hambatan dalam ingatan dan IQ rendah da'i selalu berupaya

memaksimalkan penyampaian materi sangatlah di perhitungkan, karena da'i memiliki andil yang besar dari perkembangan tunagrahita setelah orangtuanya

2. Tanya jawab

Tanya jawab di lakukan dalam proses pembelajaran di SLBN Baradatu Waykanan untuk mengetahui timbal balik tunagrahita kepada da'i dan pertanyaan-pertanyaan sebelum pembelajaran dilakukan untuk megambil perhatian tunagrahita agar memperhatikan da'i dan menerima pelajaran dengan santai. Sehingga terjadi interaksi untuk memulai memberikan materi seputan ajaran agama Islam.

Tanya jawab yang di lakukan oleh da'i kepada tunagrahita mengenai materi ibadah dasar, sebagai contoh : berapa kali shalat dalam sehari? Selanjutnya shalat apa yang di lakukan diwaktu subuh? Dan beberapa pertanyaan lainnya seputar pelajaran yang sedang di bahas maupun materi yang pernah di berikan.

Hasil wawancara dengan ibu marisah, *“dalam penyampaian pesan dengan kedekatan dengan tunagrahita sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar juga sangat di perlukan dengan menyapa terlebih dahulu, menanyakan kondisi tunagrahita dan menanyakan satu-satu jika ada yang tidak hadir dan memberikan pengajaran dari tingkat yang mudah secara bertahap agar mudah di terima oleh tunagrahita”*

Dengan melakukan *interaksi* dalam pengajaran secara santai yang diciptakan oleh da'i dengan memberikan pertanyaan yang ringan pada tunagrahita sehingga suasana pengajaran yang sedang berlangsungpun

akankondusif dan tunagrahita merasa senang dalam kegiatan belajar tersebut dan tidak segan-segan untuk menanyakan yang tidak di mengerti.

Hasil wawancara dengan bapak ari *“komunikasi dengan tunagrahita sangat mudah jika kita sudah mengenalnya dengan dekat, mereka dappat bercerita odan menanyakan apapun kepada orang yang menurutnya dekat dengan mereka, walaupun bahasa yang mereka gunakan susah untuk di mengerti tidak beraturan dan terbalik-balik, seperti saya-shalat-mau (saya mau shalat).”*

Penggunaan kosa kata yang terbalik-balik dan tidak runtut mungkin tidak asing lagi bagi da'i SLBN Baradatu Waykanan dan hal tersebut sangat di terima oleh semua da'i mengingat kelainan yang mereka miliki.Sementara itu komunikasi dengan tunagrahita dapat terjalin dengan baik jika kita bisa melakukan hubungan yang lebih akrab dengan mereka, mengetahui semua keluhan mereka, dan kesulitan yang di alami dalam memahami ajaran Islam yang di sampaikan oleh da'i.

Pendekatan dengan menggunakan komunikasi persuasif yang di terapkan da'i dalam penyampaian ajaran agama Islam masih berjalan dengan baik dan dengan ini da'i dapat mengetahui perkembangan anak tunagrahita dan mampu menyesuaikan dengan kondisi tunagrahita itu sendiri sehingga pengajaran yang di berikan oleh da'i bisa mencapai tujuan yang bersifat mempengaruhi baik sikap ataupun tingkah laku kebiasaan tunagrahita menjadi lebih baik.

1. Materi Ajaran Islam di SLBN Baradatu Waykanan

Materi ajaran agama Islam merupakan bagian pokok dari alat-alat pendidik. Materi adalah bahan yang harus diberikan kepada peserta didik terutama tunagrahita yakni untuk menunjang pemahaman mereka tentang agama dan mencapai tujuan pendidik yakni memberikan pengajaran yang dilakukan oleh da'i.

Hasil wawancara dengan pak Ari *“materi ajaran Islam untuk tunagrahita sudah ada standar kurikulum nya sendiri yang menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan ktunagrahitanya”*

Karakteristik pembelajaran agama Islam di SLBN Baradatu Waykanan kurikulumnya relatif sama dengan kurikulum di sekolah umum, hanya saja ada batasan pada jumlah materinya. Materi yang diajarkan ditentukan sendiri oleh sekolah dengan kurikulum yang dibuat disesuaikan dengan tingkat kebutuhan tunagrahita. Semua materi yang diberikan sederhana yang berkaitan dengan kehidupan yang islami.

Adapun ajaran Islam yang disampaikan di SLBN Baradatu Waykanan lebih fokus pada Akhlak sementara ibadah langsung pada prakteknya.

a. Penanaman sopan santun (Akhlak)

Penanaman sopan santun atau akhlak merupakan salah satu materi yang disampaikan da'i pada tunagrahita di SLBN Baradatu Waykanan baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Dalam membimbing akhlak ataupun sopan santun da'i melihat dan memperhatikan tingkah laku tunagrahita, apabila tunagrahita melakukan hal yang tidak sopan, maka da'i menegur, mengarahkan dan menasehati secara langsung kepada tunagrahitan dan memberikan contoh perilaku yang sopan santun.

Hasil wawancara dengan marisah *"kami disini sebagai da'i lebih mengajarkan kepada mereka untuk berperilaku sopan seperti menghargai orang tua dan mengucapkan salam sebelum memasuki ruang kelas"*

Penanaman sopan santun pada tunagrahita jelas berbeda dengan anak normal lainnya, karena dengan keterbatasan anak tunagrahita da'i perlu memberi contoh dan diberikannya arahan setiap melakukan kegiatan di sekolah seperti jika hendak masuk ruang kelas, bertutur kata yang sopan terhadap da'i dan teman-teman, hal-hal seperti itulah yang mudah untuk di contohkan kepada tunagrahita.

Penanaman nilai sopan santun ini dilakukan setiap hari oleh da'i agama maupun da'i lainnya, baik dikelas maupun luar kelas secara berulang-ulang sampai pada akhirnya mereka memahami apa yang sudah di ajarkan karena tunagrahita perkembangan dari mentalnya yang jauh lebih lambat dari anak normal pada umumnya.

Materi penting yang disampaikan da'i kepada tunagrahita adalah menanamkan sopan santun serta memberikan arahan yang lebih baik. Sehingga tunagrahita terbiasa untuk melakukan akhlak yang baik terhadap orang lain seperti menghormati orang lain.

Hasil wawancara pak ari *“penanaman sopan santun ini dilakukan karena termasuk salah satu program sekolah yang telah di buat jadwal oleh sekolah tentang materi yang di sampaikan pada tunagrahita sesuai kebutuhannya dan setiap materi yang disampaikan ada tahapannya*

Keadaan ini membuat para penyandang tunagrahita di SLBN Baradatu waykanan mengetahui tentang sang pencipta alam semesta yang berada pada jalan yang benar, dan dapat bergaul dengan lingkungan sekitar baik itu lingkungan keluarga, sekolah dan rumah untuk bertutur kata yang baik dengan lingkungan sekitar.

b. Ibadah

Ibadah adalah bentuk pengabdian seorang hamba kepada Tuhannya dengan melakukan kewajiban yang telah di di perintahnya kepada seluruh umat muslim seperti shalat, puasa, mengaji membayar zakat, naik haji, dan lainnya.

Hasil wawancara dengan pak ari *“materi ibadah yang diajarkan kepada murid tunagrahita adalah mengenai materi dasar yakni wudhu, shalat, do’a, baik menulis ataupun praktek”*

1. Berwudhu

Berwudhu adalah salah satu kewajiban kita sebagai muslim yang hendak melakukan shalat fardhu maupun shalat sunnah, untuk menghilangkan najis-najis kecil yang ada di tubuh kita.

Materi yang di berikan oleh da'i kepada tunagrahita untuk tahap awal adalah hal-hal mengenai wudhu yang di mulai dari pengerthian wudhu sampai pada hal-hal yang bisa membatalkan wudhu.

Dalam proses penyampaian mengenai wudhu ini, da'i menuliskannya terlebih dahulu di papan tulis lalu di ikutin oleh tunagrahita, dijelaskan berulang-ulang sampai mereka paham sehingga tidak ada yang menanyakannya lagi

2. Shalat

Salah satu ateri ibadah ynag di sampaikan oleh da'i kepada tunagrahita yaitu tentang shalat karena shalat merupakan kewajiban bagi umat muslim yang harus disampaikan.

Dalam menangani tungrahita memang membutuhkan kesabaran yang besar, perlu menyadari bahwa kelainan itulah yang di miliki tunagrahita yaitu perkembangan yang lambat dan mengakibatkan sulitnya menerima pelajaran upaya dan usaha da'i itulah yang menjadi salah satu faktor mengembangkan kemampuan tunagrahita selain orang tuanya di rumah.

3. Do'a sehari-sehari

Do'a adalah ucapan rasya syukur seorang hamba kepada hambanya yang berisi harapan kepada Tuhannya, tunagrahita diberikan do'a oleh da'i berupa do'a makan, do'a sesudah makan, do'a akan tidur, dan lainnya.

Materi ajaran Islam di SLBN Baradatu Waykanan yang lebih di tekankan yakni aspek ibadah, dan akhlak yang dilakukan dengan sebaik mungkin dan melihat pada kondisi tunagrahita. Tunagrahita sering berkata kasar kepada orang lain dan kerabat dekat nya sendiri maka dari itu pihak sekolah menganggap penting untuk menerapkan materi akhlak untuk di sampaikan pada tunagrhitanya. Selain itu untuk melatih tunagrahita mengenal Tuhannya lebih jauh, materi tentang ibadahpun penting juga di sampaikan meliputi wudhu, shalat dan do'a sehari-hari.

2. Kegiatan praktek di SLBN Baradatu Waykanan

Kegiatan yang menjadi rutinitas di lakukan di SLBN Baradatu Waykanan adalah praktek dalam penyampaian ajaran agama Islam, karena praktek merupakan salah satu hal yang bisa memudahkan tunagrhitanya untuk mengingat apa yang di sampaikan oleh da'i dengan arahan dan bimbingan pada tunagrahita.

Kegiatan praktek ini di laksanakan di mushala SLBN Baradatu Waykanan yang dilakukan setiap hari jum'at pukul 08:30 – 10:30 WIB yaitu praktek wudhu, shalat dan hafalan. Kegiatan tersebut di lakukan dengan waktu yang tidak bersamaan, tetapi setiap jum'at memiliki jadwal yang berbeda, seperti jumat pertama praktek wudhu, jumat selanjutnya praktek shalat dan yang terakhir hafalan dan dilakukan secara terus menerus.

Dengan di lakukannya praktek tersebut dapat membuat tunagrahita terus mengingat apa yang di sampaikan oleh da'i dan menjadi terbiasa bagi mereka untuk

mengingat dan menghafal, baik itu wudhu, shalat dan pelafalannya sehingga apa yang sudah merka pelajari melekat dengan sendirinya.

a. Praktek wudhu

Praktek wudhu dilakukan pada tunagrhit SLBN Baradatu waykanan dari kelas VII-IX sebagai tahapan awal sebelum memulai praktek selanjut nya yaitu shalat serta bacaannya.

Pertama semua mad'u tunagrahita kelas X-XII kemudian da'i menyampaikan materi praktek yang akan dilakukan, setelah itu dimulai, disini tunagrahita dibagi menjadi 2 kelompok dimana, yang pertama memerhatiakan dan yang satunya melakukan praktek dilakukan bergantian.

Upaya da'i memberikan praktek ini adalah agar tunagrahita bisa melakukan nya sendiri dalam berwudhu, dan usaha da'i terus dan menerus dilakukan walaupun setiap kegiatan praktek memiliki kesuliat, karena tidak pungkiri bahwasannya tidak banyak tunagrhit yang bisa melakukan wudhu dengan benar, selain mereka suka bermain-main gerakan saat wudhupun sedikit terbatas karena kelainannya, seperti sulit kumur-kumur, dan tidak bisa memperkirakan jaeak dirinya dengan air sehingga saat praktek pakaian yang digunakannya bisa basah kemana-mana.

Dalam prosesnya hanya sebatas itu yang bisa di lakukan da'i karena jika terlalu jauh da'i mengajarkan dengan keterbatasan mereka tidak aka nada yang bisa menerimanya, dengan materi sebatas itu pun tunagrahita sudah sulit untuk

menerimanya yang harus dilakukan berulang-ulang, karena juga pelajaran untuk tunagrahita harus bertahap dimana harus sesuai dengan kondisi tunagrahita sehingga materi dasar seperti tadi jika disampaikan akan memenuhi kebutuhan tunagrahita.

b. Praktek shalat

Seperti yang disampaikan sebelumnya bahwa dalam penyampaian ajaran Islam pada tunagrahita harus secara bertahap sehingga tunagrahita dapat menerima pembelajaran dengan ringan dan membantu dalam proses perkembangannya.

Hasil wawancara dengan Bapak Ari *“setiap praktek itu langsung pada gerakan-gerakan dalam shalat dimulai dari takbir sampai pada salam yang di lakukan secara berjama’ah.*

Da’i lebih fokus mengajarkan dan mengenalkan pada mereka gerakan-gerakan dalam shalat dan bacaan shalat yang wajib seperti, membaca Al-fatihah saat praktek dan untuk bacaan ruku sujud dan semua bacaan di luar takbir, al-fatihah maka tidak di bacakan dan belum waktunya untuk disampaikan jika melihat kondisi dari tunagrahita.

Ada beberapa tunagrahita yang sudah dapat melakukan shalat sendiri karena pembiasaan yang terus menerus di ajarkan yang membuat perkembangan dari tunagrhitanya jadi baik, tidak melihat berapa lama tunagrhitanya dapat melakukan nya

tetapi yang terpenting adalah pembelajaran yang terus menerus tanpa mengenal lelah dengan bimbingan dari orang sekitarnya.

c. Hafalan

Hafalan di lakukan didalam kelas setiap hari jum'at, hafalan ini juga dilakukan untuk pelengkap dilaksanakannya praktek shalat seperti surat alfatihah sehingga pada saat praktek shalat mereka sudah ada modal hafalan yang telah di hafal sebelum nya.

Tunagrahita tidak bisa menabahnya hafalan yang baru jika hafalan sebelumnya belum hafal-hafal seperti hafalan surat pendek dan do'a, maka dari itu tidak heran jika yang di ketahui tunagrahita hanya sedikit dan untuk bisa menghafal 1 surat pun seperti Al-fatihah itu sudah jadi kebanggan da'i.

Praktek hafalan ini menjadi dasar bagi tunagrahita untuk perkembangan dari segi pelafalannya dan mereka bisa terbiasa dalam pengucapan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga tunagrahita tidak terlalu kaku setelah nya.

Hafalan yang diberikan pada tunagrahita untuk membiasakan mereka hidup dalam do'a, untuk pelafalannya, tunagrahita tidak fasih dalam menghafal ayat karena mereka bicara saja terkadang masih belum bisa jelas terdengar karena kelainannya juga mengganggu visualnya namun setidaknya yang dilakukan da'i untuk kebaikan tunagrahita kedepannya.

Salah satu upaya da'i adalah dalam prakteknya dalah menuntuk setiap ayat atau do'a yang di berikan cara ini juga dapat melekatkan ingatan pada

tunagrahita selain pelafalan yang yang di perhatikan cara tunagrahita menalar juga hal yang harus di perhatikan, karna gangguan yang di derita oleh tunagrahita juga ialah sulitnya mereka untuk nalar perkataan seseorang dan menghafal sesuatu yang tidak kongkrit dapat mengakibatkan tunagrahita stress.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Persuasif Da'i dalam Menyampaikan Pemahaman Agama Islam pada Tunagrahita di SLBN Baradatu Waykanan

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di SLBN Baradatu Waykanan dapat beberapa faktor sehingga mengakibatkan kemudahan ataupun kesulitan dalam menangani tunagrahita yang membutuhkan layanan pendidikan berbeda dengan anak normal pada umumnya. Berikut faktor pendukung dan penghambat da'i pada tunagrahita dalam menyampaikan pemahaman agama Islam dengan dakwah persuasive di SLBN Bardatu Waykanan.

1. Faktor Pendukung

a. Pendidikan da'i berlatar belakang Pendidikan Luar Biasa (PLB)

Setiap da'i yang mengajar di SLBN Baradatu Waykanan, perlu di berikan penghargaan setinggi-tingginya bahwa yang menjadi pendidik membutuhkan keahlian khusus untuk menangani anak berkebutuhan khusu dan dibutuhkan keterampilan khusus demi tercapainya tujuan pendidikan agama yang di sampaikan da'i pada tunagrahita baik itu secara verbal maupun non verbal,

baik dengan Tanya jawab ataupun praktek. Namun semuanya dapat tertangani langsung oleh ahlinya atau sesuai pada bidangnya.

Hasil wawancara dengan Nur Aida *“menjadi da’i di SLBN Baradatu Waykanan, bukan lah pekerjaan mudah. Didalamnya dituntut pengabdian dan juga ketekunan. Harus adapula keihlasan dan kesabaran dan kesabaran dalam menyampaikan pelajaran. Sebab, sejatinya da’i bukanlah hanya mendidik tetapi juga mengerjakan. Hanya orang-orang tertentu saja yang mampu menjalankannya”*

b. Bimbingan dan perhatian khusus da’i pada tunagrahita.

Da’i SLBN Baradatu Waykanan selalu mengutamakan ketaatan dan kesadaran da’i akan tanggung jawab sebagai pendidik. Karena berbeda dengan sekolah pada untuk anak normal maka da’i menjadi tumpuan bagi para mad’u SLBN Baradatu Waykanan.

Da’i di SLBN Baradatu Waykanan juga berperan sebagai orang tua, teman, bermain bersama dalam proses pembelajaran.

Wawancara Nur Aida *“jika tunagrahita tidak masuk sekolah selama tiga hari maka da’i mendatangi nya dan membujuk agar mereka kembali bersekolah”*

Tugas ini menjadi tugas wali kelas yang diberikan amanah oleh kepala sekolah untuk selalu memantau murid tunagrahita yang enggan untuk kembali sekolah sehingga da’i yang memiliki tanggung jawab ikut serta dalam menjalankan fungsinya sebagai seorang yang mampu memperhatikan tunagrahita baik itu lingkungan sekolah ataupun luar sekolah.

c. Dorongan dari orang tua

Faktor pendukung yang paling pertama dalam bimbingan agama pada tunagrahita adalah dorongan orang tua karena akan berjalan dengan baik walaupun fasilitas sekolah memadai tanpa dorongan orang tua anak tidak mau mengikuti kegiatan sekolah.

Peran orang tua tersebut meliputi jika anak mereka malas untuk bersekolah maka peran orang tua lah yang dapat mengarahkan tunagrahita selama di rumah dan ini juga menjadi faktor utama dalam memberikan pemahaman agama Islam baik itu ibadah ataupun akhlak, karena setiap materi agama yang diberikan oleh da'i diulas kembali oleh orang tua sehingga tunagrahita selalu mendapatkan pengulangan secara terus menerus.

d. Adanya kegiatan praktek

praktek sangat membantu tunagrahita untuk mengetahui secara langsung bagaimana tata cara dalam melaksanakan ibadah dan da'i disini dapat melakukan dakwah persuasif dengan merayu secara pelan pelan dan membimbing praktek ibadah yang dilakukan dan juga mengarahkan tunagrahita jika dalam prakteknya tidak sesuai seperti praktek wudhu dan sholat.

e. Sarana yang kondusif

Sarana merupakan media bagi para da'i menyampaikan pemahaman ajaran islam pada tunagrahita, dan sarana yang memadai adalah salah satu

yang perlu diperhatikan layak atau tidak karena sarana ruang belajar sangat berpengaruh pada proses penyampaian pemahaman ajaran Islam.

Ruang kelas yang disiapkan di SLBN Baradatu Waykanan dengan ukuran yang cukup untuk menampung sebanyak lima tunagrahita lengkap dengan sarana seperti meja, kursi, dan papan tulis.

Wawancara dengan ibu kepala sekolah “ruang kelas dengan ukuran yang kecil sangat cocok untuk kegiatan belajar bagi penyandang tunagrahita sehingga anak tunagrahita dapat dipantau dengan baik”

Dengan kondisi jumlah tunagrahita yang sedikit kegiatan belajarpun bisa lebih kondusif walaupun dengan suara rendah akan terdengar oleh tunagrahita sehingga da'i dapat dengan mudah menyampaikan pemahaman agama Islam dengan lancar.

2. Faktor Penghambat

Adapula faktor penghambat sehingga penyampaian pemahaman agama islam dapat terhambat dan menimbulkan ketidak efektifan dalam kegiatan belajar. Berikut faktor penghambat da'i dalam penyampaian pemahaman agama islam pada tunagrahita.

a. Kurangnya kedisiplinan tunagrahita untuk bersekolah

Salah satu penghambat yang ada adalah kurangnya kedisiplinan tunagrahita untuk mau berangkat ke sekolah karena suatu alasan yang membuat mereka enggan untuk bersekolah dan hal ini tidak jarang ditemui

pada tunagrahita hingga menjadi penghambat utama dalam proses pembelajaran.

Keadaan seperti ini memaksa da'i untuk datang ke rumah tunagrahita yang malas dan jenuh untuk bersekolah dengan keterampilan da'i untuk membujuk tunagrahita agar mau kembali bersekolah.

Wawancara bersama ibu marisah "*melihat kondisi tunagrahita, terutama pada awal masuk belajar setelah liburan sekolah, sebagian anak merasa malas untuk masuk sekolah, jadi wali kelas mendatangi mad'u kerumah orang tua wali murid dan merayu dan membujuk tunagrahita untuk kembali bersekolah dan belajar*".

b. Kosa-kata Tunagrahita

Kemampuan tunagrahita berkosa kata sangat sulit untuk di mengerti dimana mereka menggunakan kosa-kata yang terbalik-balik dan juga tidak pada tempatnya.

Wawancara ibu marisah "*tunagrahita jika berbicara tidak seperti anak normal pada umumnya dimana setiap yang mereka ucapkan rata-rata tidak jelas dan membutuhkan penjelasan yang berulang-ulang*".

Dalam penyampaian pemahaman agama kata-kata yang di gunakan da'i untuk memberi contoh dilakukan berkali-kali hingga mereka bisa benar-benar faham apa yang di contohkan oleh da'i sehingga dapat melafalkannya dengan baik terutama membaca ayat Al-Qur'an.

c. Waktu pelaksanaan yang kurang efisien

Waktu yang terbatas dalam memberikan pemahaman agama Islam menggunakan dakwah persuasif adalah menjadi salah satu faktor terhambatnya tujuan yang akan di capai, karena waktu akan berpengaruh pada tunagrahita untuk mengerti materi agama Islam.

Waktu yang tidak bisa di tambah di SLBN Baradatu Waykanan karena dengan alasan tersebut maka hari jum'at itulah yang menggantikan kekurangan jam pelajaran agama Islam.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwasannya faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan dakwah persuasif dalam memeberikan pemahaman agama Islam pada tunagrahita dapat dirasakan, walaupun ada beberapa kendala dan hambatan da'i berupaya terus membimbing tunagrahita agar dapat mencappai tujuan demi memberikan pemahaman agama Islam yang telas di sampaikan.

BAB IV
DAKWAH PERSUASIF
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA

A. Pelaksanaan dakwah persuasif terhadap anak berkebutuhan khusus (studi meningkatkan pemahaman ajaran agama Islam)

Kegiatan dakwah sangat penting bagi kehidupan manusia, baik itu melaksanakannya maupun menerima ilmunya, jika dakwah yang dilakukan dengan baik maka efek yang ditimbulkan akan baik pula dan begitu pun sebaliknya jika dakwah yang dilakukan tidak berjalan dengan lancar dalam penyampaian maka mad'u pun sulit untuk menerimanya.

Dalam lingkungan sekolah tentunya da'i sering berkomunikasi untuk memberikan pengajaran yang baik kepada mad'unya baik dalam kelas maupun di luar dari jam pelajaran sehingga da'i bisa memahami kondisi psikologi mad'u yang berubah-ubah setiap harinya. Mendidik para mad'u adalah tugas da'i terutama penyandang disabilitas melalui pendidikan dan bimbingan yang diberikan juga merupakan kewajiban bagi seorang da'i untuk menciptakan para mad'u dan siswi yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas

Seperti yang di jelaskan pada bab sebelum nya dalam pengajaran agama Islam di SLBN Baradaru Waykanan da'i menggunakan tehnik persuasif dimana setiap mad'u di bimbing, di nasehati, dan di rayu untuk mau mengikuti kegiatan belajar di

sekolah, tanpa adanya suatu paksaan yang membuat psikologi anak semakin terganggu melainkan dorongan lemah lembut.

Dakwah persuasif di SLBN baradatu Waykanan adalah dakwah yang dilakukan secara lemah lembut dan dilakukan tidak hanya dalam ruang belajar saja melainkan setiap kegiatan di luar kelas pun bisa dilakukan oleh da'i dan sejauh ini dengan cara tersebut bisa efektif untuk mad'u tunagrahita menjalankan setiap pembelajaran yang diberikan.

Dalam dakwah persuasif terdapat beberapa tehnik dalam melakukan dakwah persuasif sehingga menghasilkan efek yang baik dari tunagrahita dan tehnik ini digunakan sebagai alat pembantu bagi da'i demi tersampainya materi untuk tunagrahita dan dapat merubah prilakunya kea rah yang lebih baik yang pada bab II telah di jelaskan beberapa tehnik persuasif yang dapat dilakukan untuk menerapkan kegiatan dakwah dalam pemberian pemahaman agama Islam.

Adapun hasil temuan pada penelitian menunjukan bahwa dalam penyampaian ajaran silam da'i di SLBN Baradatu Waykanan dalam dakwah dengan menggunakan kominkasi persuasif terdapat beberapa metode yang telah di jelaskan di bab II halaman 32 digunakan di antaranya *Metode Asosiasi*, *Metode pay-off*, dan *Metode Icing*.

- a. Tehnik "*Red Herring*"Tehnik ini pada hakikatnya pemberian informasi kepada tunagrahita dalam pembelajaran untuk mengambil perhatian, dimana da'i memberikan informasi yang menarik yang bisa di terima semua mad'u.

Metode ini di digunakan da'i pada saat-saat tunagrahita tidak memperhatikan materi agama Islam seperti mereka ribut dalam kelas atau bermain secara terus menerus di saat jam pelajaran sedang berlangsung. Adapun informasi yang menarik disini adalah seperti da'i memberikan sebuah cerita atau hiburan buat mereka seperti permainan sederhana. Dengan demikian da'i bisa mengalihkan para tunagrahita untuk kembali fokus belajar.

b. Teknik "*Pay Off Idea*"

Teknik ini merupakan cara mempengaruhi dan mengubah pandangan ataupun sikap orang lain dengan terbuka melalui percakapan sehingga tehknik ini dapat menciptakan perubahan diri untuk melaksanakan segala sesuatu yang di perintahkan.

Adapun tehknik *pay off idea* yang dilakukan da'i pada tunagrahita di SLBN Baradatu Waykanan ialah pada saat tunagrahita di ajarkan nya praktek ibadah shalat dimana tunagrahita diberitahu bahwasannya ketika kita melakukan ibadah solat akan di sayang oleh Allah dan orang tua, dan ini menjadi salah satu cara efektif untuk tunagrahita mau melaksanakan pembelajaran, ataupun di laksanakan nya saat berada di rumah.

Tehknik ini lebih mengajak tunagrahita untuk menegtahui bahwasannya setiap apa yang mereka pelajari itu mendapatkan balasan yang baik pula untuk mereka, dan selama penyampaian pesan dalam tehknik ini da'i menyampaikan nya dengan

santai agar tunagrahita memahami makna setiap yang mereka pelajari dan tidak merasa tegang.

Dengan menggunakan tehknik ini efek nya adalah setiap mad'u yang telah di ajarkan melakukan suatu ibadah merasa semangat untuk melakukannya kembali karena setiap yang mereka lakukan mendapatkan pahala dan balasan yang baik untuk masa depan mereka.

c. Teknik "*Fear Arousing*"

Tekhnik ini juga merupakan cara mempengaruhi dan mengubah pandangan ataupun sikap orang lain dengan terbuka dengan menggambarkan konsekuensi jika tunagrahita melakukan suatu tindakan yang tidak terpuji, atau melanggar hal-hal yang sudah di ajarkan oleh da'i yang sudah memberikan pemahaman agama Islam

Adapun tehknik *Fear Arousing* yang dilakukan da'i pada tunagrahita di SLBN Baradatu Waykanan ialah jika tunagrahita bersikap kurang sopan terhadap da'i dan teman nya da'i menggunakan teknik persuasif untuk mengiingatkan tunagrahita bahwasannya jika kita tidak sopan dengan da'i dan teman maka tunagrahita akan menanggung konsekuensi nya yaitu mendapat dosa dan akan di hokum oleh da'i.

Dengan menggunakan tehknik yang terakhir ini efek nya adalah setiap mad'u yang telah di berikan kosekuensi atau nasehat yang berbentuk teguran akan takut untuk mengulangi kesalahan yang pernah mereka lakukan.

Dakwah persuasif yang dilakukan da'i pada tunagrahita dalam menyampaikan pemahaman agama Islam di SLBN Baradatu Waykanan secara berkesinambungan.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Persuasif Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam

Dalam memberikan pengajaran tentunya terdapat faktor yang dapat mempengaruhi bagi proses penyampaian dakwah persuasif yang dilakukan baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat.

1. Faktor Pendukung

Faktor yang menjadi pendukung saat melakukan dakwah persuasif ialah dapat dilihat dari 2 komponen yaitu da'i dan tunagrahita yang berarti kepercayaan kepada da'i dan daya tarik yang diberikan da'i dengan salin terbuka, mendengarkan serta memberikan umpan balik dengan pernyataan ataupun ide atau curahan hati pada tunagrahita. Sementara tunagrahita harus benar-benar mengerti pesan dakwah dan menyadari bahwa keputusan yang di ambilnya sesuai dengan tujuan dan dapat menempatnya baik secara mental ataupun fisik.

Berdasarkan *observasi* yang dilakukan di SLBN Baradatu Waykanan ditemukan bahwa daya tarik yang dilakukan da'i pada tunagrahita dapat memberikan rasa kepercayaan pada tunagrahita itu sendiri sehingga tunagrahita dapat mengikuti perkataan ataupun masukan yang diberi oleh da'i.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan dakwah persuasif pada tunagrahita di SLBN Baradatu Waykanan dalam menyampaikan

pemahaman agama Islam yang dilakukan da'i sesuai dengan teori dalam bentuk lain yakni sebagai berikut.

a. Perhatian da'i untuk mendengarkan serta membimbing tunagrahita

Mendengarkan merupakan faktor pendukung dalam menyampaikan dakwah yakni harus dengan pikiran dan hati serta segenap indra yang di amati oleh pendengar.

Dalam hal ini da'i SLBN Baradatu Waykanan mampu mendengarkan keluhan dan juga kendala yang dihadapi tunagrahita pada saat dimana tunagrahita mulai jenuh dan kehilangan semangat untuk belajar ataupun sekolah.

Adapaun bentuk perhatian yang dilakukan oleh da'i yaitu mendatangi tunagrahita ke rumahnya adalah da'i wali kelas tunagrahita masing-masing dan hal ini menjadi tugas rutin da'i waki kelas selama tunagrahita tidak mengikuti pelajaran selama 3 hari berturut-turut. Da'i memberikan bimbingan dan pengertian dengan melakukan pendekatan berupa nasihat dan dialog untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi tunagrahita sehingga tidak ingin berangkat ke sekolah dan ikut belajar bersama teman-temannya.

Kepercayaan menjadi sangat penting dalam melakukan interaksi dengan tunagrahita karena di dalam kepercayaan sudah terbentuk sebuah ikatan yang didasari dengan keterbukaan yakni mengawali dengan saling mendengarkan, memahami sampai pada umpan balik dengan memberikan

pendapat ataupun ide. Sehingga da'i dapat mengetahui kondisi yang dialami bahkan kendala yang dihadapi tunagrahita karena dapat mencurahkan isi hatinya jika ia telah merasa percaya dengan orang sekelilingnya.

b. Adanya praktek kegiatan

Praktek merupakan metode belajar yang sangat digemari dengan tunagrahita sebab mereka suka menirukan, gunanya adalah untuk memberikan pemahaman suatu konsep, sehingga tunagrahita dapat mengingat dan melakukannya secara langsung.

Berdasarkan data lapangan praktek agama menjadi daya tarik sendiri sebagai faktor pendukung dalam penyampaian pemahaman agama Islam pada tunagrahita. Karena kegiatan praktek ini diwajibkan bagi seluruh tunagrahita sehingga semua harus mengikuti praktek yang sudah disediakan oleh sekolah tersebut secara langsung dapat dilihat dengan ini kesulitan yang dialami tunagrahita.

Adapun praktek yang dilakukan oleh da'i agama di sekolah tersebut seperti ibadah shalat yang sebelumnya sudah di contohkan oleh da'i dan tunagrahita memperhatikan gerakan shalat yang di contohkan oleh da'i secara perlahan sampai pada akhirnya tunagrahita sendiri yang mempraktekannya secara bersama-sama.

Efek dari praktek yang diberikan oleh da'i ini adalah dengan melakukan kegiatan secara berulang-ulang dan terus menerus tunagrahita

dapat mengingat dan melatih perkembangan tunagrahita untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam.

c. Adanya kerjasama antara sekolah dan wali murid

Kerjasama yang dimaksud antara da'i dan wali murid adalah ketika tunagrahita malas dan jenuh untuk pergi sekolah da'i memberikan motivasi serta nasehat kepada tunagrahita dengan maksud untuk memengaruhi tunagrahita agar selalu disiplin untuk bersekolah.

Adapun dorongan dari pihak sekolah yaitu perhatian yang diberikan kepada tunagrahita yang malas bersekolah akan di temui langsung keruumahnya untuk dibujuk dan dirayu agar kembali ke sekolah dan diberikan sarana yang kondusif agar membuat kenyamanan bagi tunagrahita.

Kerjasama yang dilakukan da'i dan wali murid dalam menangani tunagrahita dapat menghasilkan efek yang baik bagi tunagrahita karena mereka merasa banyak orang yang menyayangnya dengan memberikan banyak perhatian dan nasihat yang baik dan selalu memberikan dorongan pada saat ia membutuhkannya yang ia dapat dari da'i dan orangtua.

2. Faktor Penghambat

Dalam melaksanakan dakwah tentu tidak selamanya berjalan dengan lancar. Hal ini dimungkinkan karena ada hambatan yang membuat kegiatan

dakwah terganggu baik itu dari komunikatornya, komunikannya ataupun dari lingkungannya.

Ada beberapa yang di temukan faktor penghambat da'i dalam menyampaikan pemahaman agama Islam pada tunagrahita SLBN Baradatu Waykanan yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Waktu pelaksanaan yang terbatas

Waktu yang terbatas dalam penyampaian pemahaman agama Islam membuat pesan yang disampaikan akan tergesa-gesa dan hal tersebut membuat materi agama Islam yang diberikan tidak sepenuhnya dapat tersampaikan da'i sementara tunagrahita tidak dapat menerima materi dengan mudah dan membutuhkan pengulangan secara terus-menerus.

Waktu yang digunakan oleh da'i dalam melakukan kegiatan dakwah persuasif dalam kegiatan belajar mengajar hanya 30 menit dan sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa kepala sekolah tidak dapat menambah waktu yang ada karena ketentuan sekolah jika dilihat dari kondisi tunagrahita yang harus memiliki layanan khusus maka waktu ini sangat terbatas dan dalam penyampaian nya pun tergesa-gesa dan keadaan ini akan terhambatnya ilmu yang diberikan.

b. Kosa-kata Tunagrahita

Tunagrahita memiliki gangguan dalam berbicara dan bahasa adalah hal yang sangat penting karena dapat mempengaruhi suatu komunikasi yang sedang berlangsung. Hal ini dapat terjadi karena ketidak pahaman kedua belah pihak untuk mengerti dengan apa yang di katakana lawan bicaranya.

Kesulitan tunagrahita dalam berkosa kata yang di temukan di SLBN Baradatu Waykanan adalah pengucapan tunagrhitanya yang tidak jelas dan berbicara sedikit gagap dengan kosa kata yang sering terbalik-balik. Dengan kesulitan kosa-kata yang dimiliki tunagrahita inilah menjadi penghambat bagi da'i untuk berinteraksi dan menghambat pula bagi kelangsungan atau kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

Berdasarkan teori tersebut maka solusi yang sebaiknya dilakukan oleh da'i adalah dengan melatih tunagrahita untuk selalu ikut terlibat dalam kegiatan yang bisa melatih mereka untuk berbicara baik dalam kegiatan belajar mengajar ataupun diluar itu seperti tanya jawab seperti kegiatan yang dilakukan ketika di rumah dan hal lainnya yang membuat nya untuk selalu berinteraksi karena hal tersebut dapat melancarkan gerak motoriknya seperti berbicara, menalar, dan mendengarkan sehingga dapat menggunakan kosa-kata yang benar untuk da'i dapat dengan mudah menyampaikan dakwah untuk memberikan pemahaman tentang agama Islam.

c. Kurangnya kedisiplinan tunagrahita untuk masuk sekolah

Suatu kendala yang dihadapi da'i untuk mengatasi tunagrahita yang tidak disiplin untuk bersekolah dan akhirnya memaksa da'i untuk menemui tunagrahita ke rumahnya dengan maksud untuk memberikan pengertian berupa nasihat sehingga tunagrahita senantiasanya kembali mengikuti kegiatan belajar mengajar dan dapat pengetahuan baru.

Kemalasan tunagrahita inilah yang dapat berdampak buruk karena tunagrahita akan tertinggal pelajaran yang tidak diikutinya dan membuat da'i mengulang kembali materi yang belum disampaikan kepada tunagrahita yang tidak hadir sehingga waktu habis hanya untuk mengulang materi yang sudah pernah dibahas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seluruh uraian diatas yang menyangkut dakwah persuasif dapat disimpulkan bahwa:

1. Dakwah persuasif salah satunya digunakan untuk memudahkan pendidik atau da'i dalam menyampaikan pemahaman agama Islam atau informasi kepada mad'u tunagrahita di SLBN Baradatu Waykanan.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan dakwah persuasif pada tunagrahita yaitu:
 - a. Faktor pendukungnya sebagai berikut:
 - 1) Perhatian da'i untuk mendengarkan serta membimbing tunagrahita.
 - 2) Adanya praktek kegiatan.
 - 3) Adanya kerjasama antara sekolah dan wali murid.
 - b. Faktor penghambatnya sebagai berikut:
 - 1) Waktu pelaksanaan yang terbatas.
 - 2) Kosa-kata Tunagrahita.
 - 3) Kurangnya kedisiplinan tuagrahita untuk masuk sekolah.

B. Implikasi Penelitian

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan penelitian mengenai dakwah persuasif terhadap anak berkebutuhan khusus (studi tentang meningkatkan pemahaman agama Islam) adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan agar pihak sekolah sekolah Luar Biasa Negeri Baradatu waykanan dapat menghadirkan media yang lebih bervariasi agar tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar dapat tercapai secara maksimal.
2. Adanya penambahan jumlah pendidik khusus tunagrahita di SLBN Baradatu Waykanan agar dapat mendekati atau bahkan mencapai jumlah ideal pendidik yang bisa menangani mad'u tunagrahita untuk jumlah tertentu.
3. Bagi para peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian tentang tema yang sama, diharapkan tidak hanya meneliti tentang dakwah persuasif saja akan tetapi dapat memfokuskan pada segi-segi lain seperti dari segi pola pengaplikasian, konsep pembinaan akhlak anak tunagrahita dan juga segi lainnya. Ada baiknya juga dengan mengambil subyek penelitian yang berbeda misalnya mengambil subyek dari pantiasuhan, atau di sekitar lingkungan tempat tinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu J.S dan Zain Sutan Mohammad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996
- Ali Lukman Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi ke-dua). Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1995
- Abul Wahab Solichin, *Pengantar Analisis Kebijaksanaan Negara*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers , 2012
- Joseph Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2010
- Herdian Maulana, Gumgum Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Sri Anita Dkk. *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011
- Moh Ali Aziz, *IlmuDakwah*, Jakarta: Kencana, 2009
- Wahyullahi, *KomunikasiDakwah*, Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2010
- liliani Kurniati Andrajati, *Metode dakwah dalam penyampaian pesan Islam bagi Mad'u penyandang Tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Wiyata Dharma Metro Lampung*, skripsi, (Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018).

Hardianti Lestari, *Strategi Komunikasi Antarpribadi Pendidik Pada Peserta Didik Tunarungu SMALB Di SLB Negeri Kabupaten Wajo*, skripsi, (Makasar: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar 2017).

Qonita, *Komunikasi Interpersonal Da'i Dalam Menyampaikan Ajaran Islam Pada Penyandang Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa PKK Sukarame Provinsi Lampung*, (Lampung: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung, 2015)

V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014
Antomi Seregar, Yuberti. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja Anggota IKAPI, 2013

Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010

Muhammad Djali Faroeq, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bunga Rampai, 2013

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: PT Syaamil Cipta Media, 2005

Enjang & Aliyudin, *Dasar Dasar Ilmu Dakwah*, Bandung : Widya Padjadjaran, 2009

M.Munir & Wahyu ilaihi, *Menajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009

Totok Jumanoro, *Psikologi Dakwah Dengan Aspek-aspek Kejiwaan yang Qur'ani* Amzah, Jakarta, 2001

Pimay, Awaluddin, *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof KH Syaifudin Zuhri*. Semarang: Rasail, 2005

Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000

- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi aksara, 1991
Achamadi, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, Salatiga: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1987